

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI  
METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN  
DI KELOMPOK B RA AZ ZAKIYAH BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada  
Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*

Oleh :

**ANGGRAINI**

**NPM : 1601240041P**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI  
METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN  
DI KELOMPOK B RA AZ ZAKIYAH BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ANGGRAINI**

**NPM : 1601240041P**

**Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI**  
**METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN**  
**DI KELOMPOK B RA AZ ZAKIYAH BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna*  
*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**ANGGRAINI**

**NPM : 1601240041P**

**Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2017**

## **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi oleh :

Nama : ANGGRAINI

NPM : 1601240041P

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Judul : **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN DI KELOMPOK B RA AZ ZAKIYAH BINJAI”**

**Medan Oktober 2017**

**DISETUJUI OLEH  
PEMBIMBING**

**Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi**

**KETUA PROGRAM STUDI**

**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**DEKAN**

**DR. Muhammad Qorib, MA**

Medan, Oktober 2017

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi a.n Anggraini

Yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr .Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Anggraini yang berjudul : **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN DI KELOMPOK B RA AZ ZAKIYAH BINJAI”**, maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang studi Ilmu Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**Pembimbing**

**Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal iman dan Islam sebagai pegangan hidup di dunia dan akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah : **“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Kelompok B RA Az Zakiyah Binjai”**.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke depan bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan , motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada yang terkasih Ayahanda, ibunda tercinta serta saudara-saudara yang telah banyak membantu dan dukungan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan yang tak terhingga dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Passribu, S.Pd.I, MA sebagai Dekan III FAI yang membantu penulisan dalam urusan skripsi.

5. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi sebagai Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman seprofesi dan juga kepada teman sejawat yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi.
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT tetap memberi kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Binjai, Oktober 2017

Peneliti

**ANGGRAINI**

## ABSTRAK

**ANGGRAINI, 1601240041P, 2017. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN BONEKA TANGAN DI KELOMPOK B RA AZ ZAKIYAH BINJAI**

**Kata kunci : Kemampuan Berbahasa, Metode BerceKita, Boneka Tangan.**

*Bahasa mempunyai peranapenting dalam kehidupan manusia, metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.*

*Penelitian ini dilatar belakangi belum berkembangnya kemampuan berbahasa aank kelompok B RA Az Zakiyah khususnya dalam menyimak dan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B RA Az Zakiyah Kota Binjai.*

*Penelitian dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya anak didik kelompok B, yang terdiri dari 13 anak, Teknik analisis data yang digunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbahasa yang dicapai anak didik di kelompok B RA Az Zakiyah lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 35%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan boneka tangan, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 58%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 71%, dan pada siklus ketiga kemampuan berbahasa anak berkembang sangat baik yaitu mencapai 87%, sehingga kemampuan berbahasa anak sudah memenuhi target penelitian. Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.*

*Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita dengan boneka tangan berkembang sangat baik.*



## **ABSTRAK**

### **ANGGRAINI, 1601240041P, IMPROVING LANGUAGE SKILLS TO CHILDREN APPLYING STORY TELLING METHOD WITH HAND PUPPETS IN GROUP B RA AZ ZAKIYAH BINJAI**

**Key words : Language skills, strorytelling method, hand puppets.**

*Language has an important role in human life, the moment of storytelling is one of the learning methods that can improve the language skills of children.*

*The background of this research not yet develop ability of children language in group B RA Az Zakiyah especially in listening and talking. This reseach aims to : 1). Developing language skills to children, 2). Providing a fun learning through the method of telling stories with hand puppets in group B RA Az Zakiyah Binjai City.*

*The research was conducted with Calsroom Action Research (CAR). The subject of this research was protege of group B, consisting of 13 children. The analysis data techniques used tets, obsevation, interviews and documentation.*

*The result of the research shows that the language ability achived by the students in group B RA Az Zakiyah is more increased compared to the previous where the development of the language of children only reaches 35 %, but after the practice of classroom action research through the method of telling the story with the puppets, the first cycle increased 58%, then fromit re-practive so that the second cycle increased 71%, and in the third caliber the language of children develop very well 81%, so that language ability of children has met the target of research. And in the third cycle, the language skills of children have met the method of telling stories and provide a fun learning.*

*Based on the results of this study, it can be seen that the learning through story telling method with hang puppets is very well to developed.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal iman dan Islam sebagai pegangan hidup di dunia dan akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah : **“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Kelompok B RA Az Zakiyah Binjai”**.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke depan bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan , motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada yang terkasih Ayahanda, ibunda tercinta serta saudara-saudara yang telah banyak membantu dan dukungan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan yang tak terhingga dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

10. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Bapak Zailani, S.Pd.I sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA sebagai Dekan III FAI yang membantu penulisan dalam urusan skripsi.

14. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi sebagai Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
17. Teman-teman seprofesi dan juga kepada teman sejawat yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi.
18. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT tetap memberi kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Binjai, Oktober 2017  
Peneliti

**ANGGRAINI**  
**NPM. 1601240041P**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Cara Memecahkan Masalah .....	9
E. Hipotesis Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Berbahasa .....	13
1. Pengertian Kemampuan Berbahasa .....	13
2. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak .....	17
3. Fungsi Kemampuan Berbahasa Bagi Anak .....	18
4. Karakteristik Berbahasa Anak Usia Dini .....	20
B. Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan .....	21
1. Metode Bercerita .....	21
2. Boneka Tangan .....	30
3. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Meningkatkan Keterampilan Ber bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan ...	35
C. Penelitian Yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	39
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas .....	41
C. Subjek Penelitian .....	41

D. Sumber Data.....	41
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	42
F. Indikator Kerja .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	46
H. Prosedur Penelitian.....	47
I. Personalia Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian Prasiklus .....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I .....	56
1. Perencanaan .....	56
2. Skenario Perbaikan .....	57
3. Pengamatan .....	62
4. Refleksi .....	66
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II .....	68
1. Perencanaan .....	68
2. Skenario Perbaikan .....	69
3. Pengamatan .....	73
4. Refleksi .....	78
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III .....	79
1. Perencanaan .....	80
2. Skenario Perbaikan .....	80
3. Pengamatan .....	85
4. Refleksi .....	89
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Krangka Berfikir .....	10
Gambar 2 Skema Siklus PTK .....	40

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1 Penelitian Prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan .....	54
Grafik 2 Kondisi Tindakan Siklus I .....	64
Grafik 3 Kondisi Tindakan Siklus 2 .....	76
Grafik 4 Kondisi Tindakan Siklus 3 .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Empat Aspek Kemampuan Berbahasa .....	16
Tabel 2 Rencana Pelaksanaan Penelitian .....	39
Tabel 3 Daftar Nama Anak Kelompok B .....	41
Tabel 4 Daftar Nama Guru .....	42
Tabel 5 Daftar Teman Sejawat dan Kolaborator .....	42
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa Anak .....	43
Tabel 7 Aspek Penelitian Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran .....	44
Tabel 8 Aspek Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan .....	44
Tabel 9 Lembar Observasi Penelitian Anak .....	45
Tabel 10 Personalia Penelitian .....	50
Tabel 11 Lembar Observasi Penelitian Anak .....	52
Tabel 12 Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Pada Prasiklus .....	53
Tabel 13 Pencapaian Prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) .....	55
Tabel 14 Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus I .....	62
Tabel 15 Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus I .....	63
Tabel 16 Pencapaian Siklus I Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) .....	65
Tabel 17 Penelitian Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I ...	66
Tabel 18 Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 2 .....	73
Tabel 19 Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 2 .....	74
Tabel 20 Pencapaian Siklus 2 Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) .....	76
Tabel 21 Penilaian Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 2 ....	78
Tabel 22 Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 3 .....	85
Tabel 23 Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 3 .....	86



Tabel 24 Pencapaian Siklus 3 Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) .....	88
Tabel 25 Penilaian Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 3 ....	89
Tabel 26 Perbandingan Kemampuan Berbahasa Anak Prasiklus, Siklus 1, 2, dan Siklus 3 .....	90

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat.<sup>1</sup> Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Di masa keemasan ini otak anak harus selalu di stimulasi dengan kegiatan yang berbaur ilmu pengetahuan, termasuk berbahasa. Di dalam perspektif Islam, disebutkan bahwa masa kanak-kanak (*al-thifl*) merupakan masa-masa dimana terdapat pertumbuhan potensi-potensi indera dan psikologis, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Fase ini dimulai sejak anak berusia sebulan sampai usia sekitar tujuh tahun. Pada fase kanak-kanak ini terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi, antara lain yaitu pertumbuhan potensi-potensi indera dan psikologis, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Seperti Firman Allah dalam Surah An-Nahl : 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Ia memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati sanubari agar kamu mau bersyukur”.<sup>2</sup>

Yang harus dilakukan oleh orang tua si anak adalah menstimulasi anak agar dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak tersebut, agar anak mampu berkembang secara maksimal.

---

<sup>1</sup> Santrock, JW (Terj.), *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 174.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h.910.

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009: 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga jalur, yaitu jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat, serta jalur informal yaitu keluarga. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal.

Selanjutnya dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi : 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah : menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi : mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi : mengenal suara-suara atau

benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Bahasa menurut Santrock adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol.<sup>3</sup> Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa (*language skills*) mencakup empat kemampuan yaitu: kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), kemampuan menulis (*writing skills*). Keempat kemampuan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu kemampuan berbahasa, beberapa kemampuan berbahasa lainnya juga akan terlibat. Dalam memperoleh kemampuan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan kemampuan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat aspek kemampuan berbahasa berhubungan satu sama lain.

Kemampuan berbahasa pada anak, khususnya bahasa membaca dan menulis dalam perkembangannya penting bagi individu. Membaca merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melihat cakrawala dunia secara obyektif, mandiri, dan kreatif. Dengan membaca, individu banyak memperoleh

---

<sup>3</sup>*Ibid h. 353.*

ilmu pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Pengetahuan dan keahlian seseorang akan dapat dikembangkan dengan akurat dan efektif melalui kegiatan menulis. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang penting untuk diperkenalkan kepada anak Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA).

Kemampuan berbahasa lainnya yaitu berbicara dan mendengarkan tidak kalah penting dari dua kemampuan sebelumnya. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tujuan mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>4</sup>

Sejalan dengan ini Hariyadi dan Zamzami mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.<sup>5</sup> Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Kemampuan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan *reinforcement*

---

<sup>4</sup>Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), h.20.

<sup>5</sup>*Ibid*.

(penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal.

Seluruh aspek perkembangan yang dibentuk untuk anak usia dini mempunyai arti penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa lisan. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Anak dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti anak. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak membutuhkan metode yang tepat.

Metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah suatu cara/strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di RA mengacu dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan selalu berorientasi pada kebutuhan anak. Adapun metode yang paling tepat digunakan untuk anak usia dini dalam mengembangkan bahasa adalah metode bercerita. Metode bercerita efektif diberikan di RA karena anak-anak senang mendengarkan cerita dan melalui metode bercerita guru lebih mudah mengelola kelas dengan baik. Untuk itu, guru lebih mudah mengembangkan potensi kemampuan berbahasa lisan anak dan menciptakan media kreatif agar bercerita lebih menarik.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan.<sup>6</sup> Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan

---

<sup>6</sup>Moeslichatuen R, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ),h. 157.

kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal keterampilan berbahasa yang sudah baik.

Menurut Tampubolon, “bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak”.<sup>7</sup>

Sedangkan Sarahaswati, mengemukakan bahwa “bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia, karena metode ini sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa anak-anak”.<sup>8</sup> Cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasehat murni, sehingga pada umumnya ceritanya terakam jauh lebih kuat dari memori manusia untuk menanamkan kesiapan mental, psikologis dan konsep belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan. Dengan bercerita perkembangan anak akan difungsikan dengan baik untuk membantukemampuan berbahasa lisan, dengan menambah pembendaharaan kosa kata dan kemampuan mengucapkan kata-kata sederhana.

Selanjutnya Sarahaswati, mengemukakan bahwa “pendidikan pada anak usia dini bukan menekankan pada penguasaan (isi pelajaran), akan tetapi lebih menekankan pada aspek bahasa, khususnya komunikasi agar anak lebih memahami dan berkonsentrasi dengan apa yang dibicarakan oleh guru”.<sup>9</sup> Karena kemampuan anak untuk memahami dan berkonsentrasi belum sebaik orang dewasa, maka cerita harus disajikan secara menarik. Karena itu, metode bercerita menuntut kreativitas guru yang lebih besar”.

Salah satu metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan membantu untuk menarik perhatian anak mengikuti kegiatan pembelajaran agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Melalui

---

<sup>7</sup> Dhieni, Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 6.7

<sup>8</sup> Sarahaswati, L Hasti, *Metode Bercerita*. (Bandung: PPPPTK dan PLB, 2013), h. 4.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 5.

penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan lebih menarik minat anak untuk mau tampil di depan kelas mengungkapkan pendapatnya dan mau dengan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan membuat anak untuk lebih aktif berbahasa lisan karena media yang inovatif.

Metode bercerita dengan boneka tangan yang disajikan dengan menarik lebih mudah mengelolakan kelas dengan baik dan membutuhkan guru yang kreatif, sehingga anak lebih antusias untuk mengikuti cerita yang sudah disampaikan dan ikut aktif tampil di depan kelas untuk bercerita. Metode bercerita dengan boneka tangan yang diterapkan untuk anak usia dini merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Pengembangan kemampuan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. “Untuk anak usia dini kemampuan bahasa lebih menekankan pada mendengar dan berbicara”.<sup>10</sup> Kemampuan berbahasa lisan perlu dilatih agar anak terbiasa berbicara secara bertahap untuk menambah wawasan anak mengenai kosakata baru dan mengoptimalkan perkembangan alat ucap nya..

Pada kenyataannya di RA Az Zakiyah Binjai pada kelompok B, kemampuan berbahasa anak masih sangat rendah hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan anak dalam mengulang bacaan. Kurang mampu dalam menyimak, seperti kurang mampu melaksanakan perintah dengan benar. Kurang mampu berbicara dengan lancar, disebabkan perbendaharaan kata yang masih kurang dan masih sulitnya anak merangkai kata, baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Hal itu peneliti rasakan berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sebagai guru dikelompok tersebut. Munculnya permasalahan itu kemungkinan dikarenakan pengetahuan guru dalam metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak masih kurang. Demikian juga dengan media yang digunakan.

---

<sup>10</sup> Santoso, Puji, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 7.14.



Untuk memecahkan persoalan tersebut, peneliti mencoba untuk mengadakan perbaikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Kelompok B RA Az Zakiyah Binjai".

Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan dalam peningkatan aspek berbicara dan menyimak anak. Peneliti mengkhususkan ini karena berbicara dan mendengarkan dengan benar sangat penting bagi anak sampai dia dewasa. Agar anak kelak dapat berkomunikasi dengan baik dengan siapapun. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum RA pada indikator : menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana, melakukan 3-5 perintah secara berurutan, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat secara sederhana, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan boneka tangan dengan beberapa tokoh yang sesuai dengan tema. Setiap guru menyelesaikan ceritanya, anak-anak diminta untuk mengulangi cerita, boleh menggunakan boneka yang dipakai guru atau boneka yang sudah disiapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Anak masih kurang mampu dalam melaksanakan perintah
2. Anak kurang pandai dalam merangkai kata.
3. Perbendaharaan kata anak masih kurang.
4. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik.
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah melalui metode bercerita dengan

---

<sup>11</sup> Kurikulum RA, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Pedoman Penilaian Pedoman Pengembangan Silabus*, (Jakarta 2011), h. 63.

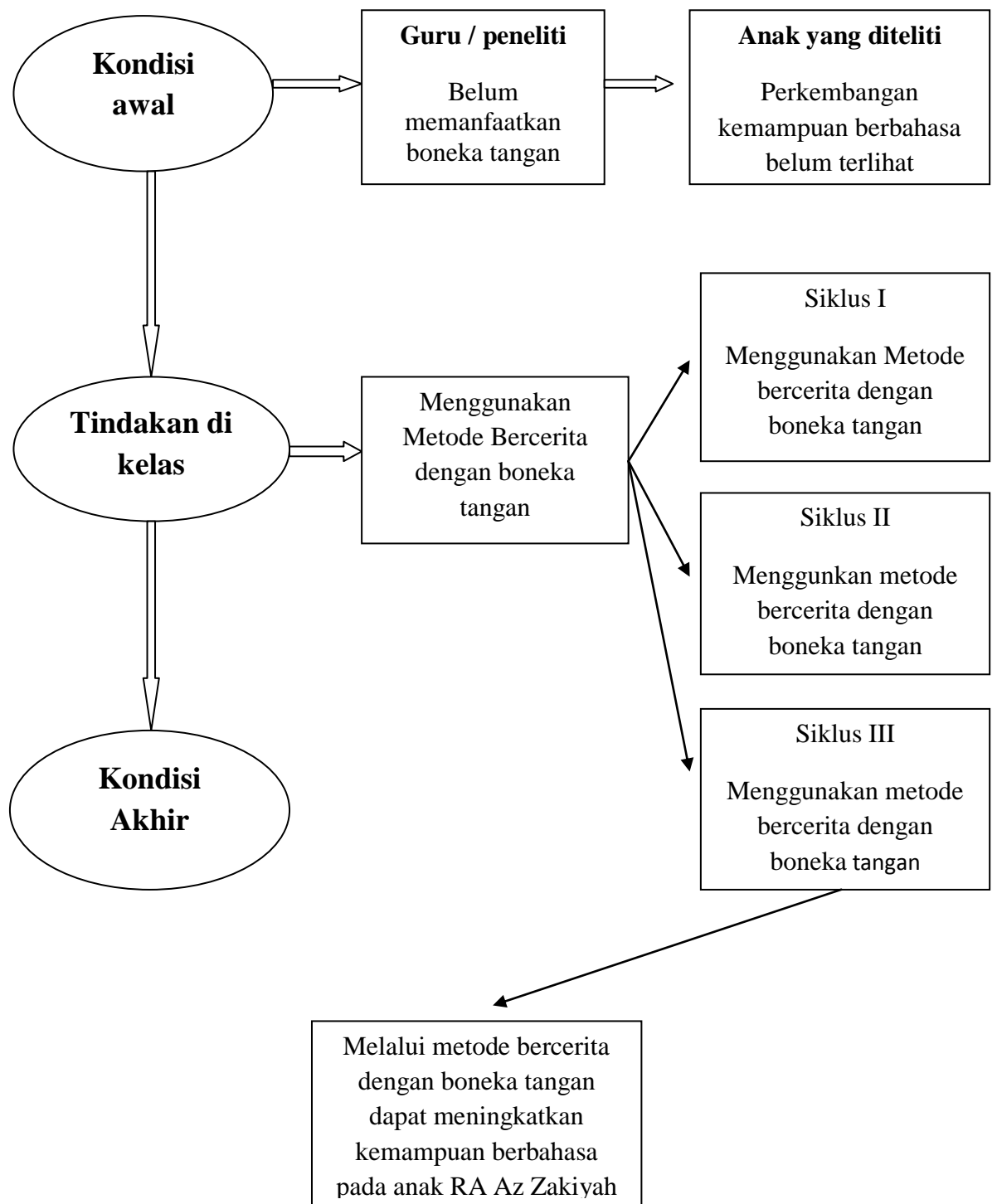
menggunakan boneka tangan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Az Zakiyah Binjai

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Setelah teridentifikasi dan dirumuskan masalah yang terdapat di RA Az Zakiyah Binjai, maka perlu dicarikan cara memecahkan masalah yang ada dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan menggali pengalaman sendiri.<sup>12</sup> Dari uraian tersebut maka cara pemecahan masalah yang dilakukan peneliti yaitu melalui metode bercerita dengan boneka tangan yang menarik, disukai anak-anak, sesuai dengan kondisi anak dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak merespon selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Adapun skema pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Igak wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011 ), h. 2.16.



**Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah**

### **E. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus, setiap siklus meliputi prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*), melalui tiga siklus ini dapat diamati peningkatan hasil kemampuan

berbahasa anak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yakni melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Az Zakiyah Binjai.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di RA Az Zakiyah Binjai.
2. Agar anak mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman seusianya ataupun dengan orang yang lainnya.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di RA Az Zakiyah Binjai ini akan memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran di Raudhatul Athfal.

Secara praktis dalam proses penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti guru, lembaga pendidikan, orang tua, dan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak didik  
Bagi anak didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu menyimak, berbicara, keterampilan membaca dan menulis.
2. Bagi guru  
Guru lebih mudah mengajarkan kemampuan berbahasa anak, karena memakai media yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Memotivasi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak untuk menciptakan media yang menarik, menyenangkan, dan bermakna agar anak banyak terlibat dalam kegiatan aktivitas berbicara.
3. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian diharapkan maenjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi RA Az Zakiyah Binjai dalam rangka meningkatkan kualitas belajar, terutama kemampuan berbahasa anak Raudhatul Athfal.

4. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebagai bahan bacaan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan bagi anak usia dini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kemampuan Berbahasa**

##### **1. Pengertian Kemampuan Berbahasa**

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, artinya bahasa merupakan rangkaian lambang bunyi baik yang diucapkan maupun yang ditulis dan dipakai oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitarnya.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.<sup>13</sup> Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Bahasa lisan lebih mampu memberikan gambaran, dan perasaan yang dimaksud karena dalam bahasa lisan, ketepatan penggunaan tinggi rendah bahasa nada, bahasa wajah, dan gerak tubuh bersatu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Sedangkan bahasa tubuh adalah cara satu cara berhubungan melalui gerakan-gerakan tubuh. Bahasa tubuh digunakan permanen oleh penyandang cacat karena mereka mempunyai bahasa sendiri.

Menurut Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi bahwa Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dan lukisan. Melalui bahasa manusia mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral agama.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Dhieni bahasa adalah penghubung komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran,

---

<sup>13</sup> Abdul chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ), h. 1.

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: Grafindo persada, 2014 ), h. 62.

perasaan dan keinginannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisa, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan.<sup>15</sup>

Bahasa menurut Jinni dalam ‘Azhim adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Dalam pengertian tersebut bahasa adalah suara untuk mengungkapkan maksud tertentu agar dimengerti orang lain.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi dan susunan kosakata yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi dan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya atau kemampuan dari seorang anak dalam berkomunikasi dengan orang tua, guru maupun teman sebaya untuk menyampaikan pendapatnya agar tercapai maksud yang diinginkan.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna cakap atau terampil dan cekatan. Kata “mampu” mendapat imbuhan ke-an menjadi kemampuan yang bermakna kecakapan atau keterampilan dan kecekatan dengan demikian kemampuan berbahasa Indonesia artinya mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara sedangkan kemampuan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Di lihat dari sifatnya, kemampuan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima atau memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan.<sup>17</sup>

Menurut Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.<sup>18</sup> Menurut Robin

---

1.11. <sup>15</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2008 ), h.

3. <sup>16</sup> Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, ( Jakarta: Gema Insani, 2002 ), h.

<sup>17</sup> Yeti Mulyani, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2.20.

<sup>18</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1999 ), h. 1.17.

dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.<sup>19</sup>

Hasan alwi menyatakan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang bearti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran an, yang selanjutnya menjadi kata kemampuan mempunyai arti menguasai.<sup>20</sup>

Berbahasa merupakan komunikasi yang tidak terbatas pada bahasa verbal saja, ketika terdapat beberapa orang bersama dalam sebuah tempat pasti terjadi proses berbahasa atau sebuah komunikasi yang terjadi diantara mereka, meskipun mereka tidak berbicara langsung namun komunikasi mereka bisa saja berbentuk ekpresi bahasa tubuh, ekpresi wajah dan suara non linguistik seperti mengeluh dan menggerutu.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimanapotensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.<sup>22</sup>

Ketika anak belajar untuk menyimak dan berbicara, anak akan berlatih mengontrol dirinya sendiri dan lingkungannya, berhubungan secara efektif dengan orang lain, mendapatkan dan menyimpan lebih banyak informasi. Sementara dengan kegiatan menulis dan membaca anak akan dilatih untuk memiliki kepekaan dalam bahasa tulis, mencoba memahami tujuan suatu tulisan, dan memperoleh pengetahuan yang bersifat alfabetis, serta menulis huruf dan kata. Anak usia 3-4 tahun menggunakan bahasa, khususnya kemampuan berbicara untuk melibatkan diri dalam sejumlah percakapan. Mereka menggunakan bahasa dengan berbagai cara, termasuk bertanya, dialog, bernyanyi dan syair.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan anak Usia Dini*, ( Jakarta: Kencana, 2011 ), h. 9.7.

<sup>20</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonsesia, Pusat Bahasa, Edisi keempat*, ( Jakarta: Gramedia, 2008 ), h. 56.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 1.21.

<sup>22</sup> *Ibid*,

<sup>23</sup> Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Mu'is, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 2.31.



Kemampuan berbahasa (*language skills*) mencakup empat aspek yaitu: kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*). Keempat kemampuan bahasa itu saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu kemampuan berbahasa beberapa kemampuan berbahasa lainnya juga akan terlibat.<sup>24</sup>

**Tabel 1:Empat aspek kemampuan berbahasa**

<b>Ciri - ciri</b>	<b>Lisan</b>	<b>Tulisan</b>
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Produktif	Berbicara	Menulis

Dalam memperoleh kemampuan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu mula – mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengar bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian rangkaian pemerolehan kemampuan berbahasa dapat diterima dengan baik.

Menurut dosen Universitas PGRI Yogyakarta untuk mata kuliah bahasa indonesia 3 Deri Anggraini S.Pd. dalam Materi 1 *Hakikat Keterampilan Berbahasa* (2013:2), seseorang yang memiliki *keterampilan Berbahasa* adalah seseorang yang mampu mengungkapkan pesan yang ingin dia sampaikan dalam simbol-simbol yang dapat dipahami oleh orang lain baik secara lisan maupun tertulis serta dapat mengubah simbol-simbol yang dia terima dari orang lain menjadi pesan yang utuh dan dapat dia pahami. Jadi dari penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berbahasa adalah Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan *sesuatu* dan memahami *sesuatu* yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>24</sup> Mafrukhi dkk, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 30-31.

## 2. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Bentuk kemampuan berbahasa awal pada anak seperti apa yang dikemukakan uraian sebelumnya adalah berupa kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Di bawah ini dijelaskan perkembangan kemampuan berbahasa anak khususnya usia 4-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya menurut Aisyah dkk adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

### 1. Aspek perkembangan membaca

Pada usia 4-6 tahun sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan melihat tulisan, mengenali beberapa kata dengan melihat secara keseluruhan, mampu menirukan kata-kata dalam buku, memahami jalannya cerita dan mampu mendiskusikan suatu kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut. Agar perkembangan membaca anak dapat mencapai tahap yang diharapkan, maka kita harus memberikan stimulus dengan cara antara lain : membiarkan anak membaca kata-kata sendiri, biarkan anak berbagi cerita dengan bacaan dengan orang lain, persingkatlah waktu membaca agar anak tidak bosan, berikan bantuan hanya jika anak tidak bosan

### 2. Aspek perkembangan mendengar

Pada usia 4-6 tahun perkembangan mendengar anak seharusnya sudah mengerti kalimat yang lebih kompleks dan sebagian besar mengerti hampir semua susunan tata bahasa dalam bahasa ibu. Anak suka mendengarkan cerita yang panjang karena anak sudah mampu berkonsentrasi 15 sampai 20 menit. Anak dapat mendengar secara aktif cerita yang lebih kompleks dan mendiskusikannya dengan orang dewasa. Untuk menstimulasi hal tersebut, kita dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks ketika mengajak berbicara anak, perkenalkan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari,

---

<sup>25</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka. Cetakan kesepuluh, 2010), h. 6.8-6.44.

membaca cerita dengan membaca keras agar anak mengetahui tentang bahasa tulis tersebut.

### 3. Aspek perkembangan berbicara

Pada usai 4-6 tahun anak dapat berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang dan lebih terarah, anak belajar menggunakan bahasa yang kreatif untuk membuat kata-kata sendiri. Untuk membantu perkembangan bicara anak dapat kita berikan pertanyaan tentang masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, beri kesempatan anak untuk mengatakan kejadian khusus yang dialaminya. Mintalah anak memberikan penjelasan sederhana pada kegiatan yang dilakukan anak. Diskusikan aturan-aturan melalui percakapan yang memungkinkan anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi.

### 4. Aspek perkembangan menulis

Pada usia 4-6 tahun Anak sudah mampu menulis dengan menggunakan ejaan yang diketahuinya, mampu menulis beberapa kata yang dikenal, mampu membaca apa yang ditulisnya. Dorong anak untuk mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, tawarkan bantuan jika anak membutuhkan. Untuk membantu perkembangan menulis anak dapat kita berikan dorongan pada anak untuk membaca tulisannya sendiri sehingga anak merasa bangga membaca tulisannya dihadapan orang dewasa, sediakan macam-macam alat tulis dan kertas agar anak termotivasi untuk bereksperimen sesering mungkin tunjukkan pada anak bagaimana kita menulis.

## 3. Fungsi Kemampuan Berbahasa Bagi Anak

Bentuk bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya pilih kata yang dipakai dalam berbicara akan berbeda dengan yang dipakai dalam menulis. Ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara dalam berbicara

dapat mengubah arti bahasa yang disampaikan. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu.

Menurut Bromley dalam Tasu'ah ada 5 macam fungsi bahasa yaitu :

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini menjelaskan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- b. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar.
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.
- f. Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik. Anak memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa dari sudut pandang orang lain. Perkembangan simbol bahasa pada anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk belajar memahami bahasa dari pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan.

Berdasarkan teori Bromley dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak-anak adalah untuk menjelaskan keinginan dan membantu interaksi dengan orang lain serta sebagai alat mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya agar anak mampu

belajar memahami bahasa dari sudut pandang orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan.

Kemampuan berbahasa anak yang dikembangkan melalui program pembelajaran di Raudhatul Athfal adalah sebuah program yang harus mendapat perhatian khusus, karena hal ini berkaitan dengan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk melaksanakan pengembangan berbahasa tersebut tidak terlepas dari seorang guru sebagai pendidik baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal, dan orang tua sebagai pendidik di lingkungan pendidikan informal. Peran guru sangat penting bagi seorang anak yang mengikuti pendidikan formal khususnya di sekolah RA/TK, PAUD, PG dan KB.

#### 4. Karakteristik Berbahasa Anak Usia Dini

Menurut Suhartono berdasarkan usia anak 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan bahasa anak di mulai pada saat masuk taman kanak-kanak anak telah memiliki sejumlah kosakata.<sup>26</sup> Anak mulai membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Anak memiliki kosakata lebih banyak. Kematangan bicara anak ada hubungannya dengan latar belakang orang tua anak dan perkembangan di taman kanak-kanak, mereka bisa bergurau, bertengkar, berbicara dengan orang tua, teman dan guru. Menurut Depdiknas, berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain :

- a) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4 -5 kata.
- b) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- c) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita sederhana dengan urutan dan mudah dipahami.

---

<sup>26</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005 ), h. 43.

- d) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya).
- e) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata apa, mengapa dan bagaimana.
- f) Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.
- g) Dapat menggunakan kata di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping.
- h) Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyayikan lagu sederhana.
- i) Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j) Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk ingin didengar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berbahasa anak di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan anak sehari-hari dari orang tua, anak usia 4-6 tahun mampu berbicara dengan orang lain dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dapat bercerita, dapat menyebutkan nama sendiri dan orang lain.

## **B. Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan**

### **1. Metode Bercerita**

#### **a. Pengertian Metode Bercerita**

Moeslichatoen R. menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>27</sup> Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak. Bachtiar S. Bachri menyatakan bahwa kegiatan bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui

---

<sup>27</sup> Moeslichatoen R, h. 157.

pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.<sup>28</sup> Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak. Sanders mengemukakan bahwa ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu mendengarkan cerita.<sup>29</sup> Salah satunya karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan.

#### **b. Tujuan Metode Bercerita**

Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Menurut Moeslichatoen tujuan kegiatan bercerita bagi anak adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a) Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b) Anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita.
- c) Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.

---

<sup>28</sup> Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidik dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 10.

<sup>29</sup> Muhfiroh, h. 26.

<sup>30</sup> Moeslichatoen, h. 170.

- d) Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya.
- e) Anak dapat menjawab pertanyaan.
- f) Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

Pendapat lain dikemukakan Abdul Aziz bahwa ada tujuan dari metode bercerita yaitu untuk menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik, menambah pengetahuan anak.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka metode bercerita bertujuan untuk melatih anak berkomunikasi dengan baik, mendengarkan apa yang disampaikan dengan seksama, mengerti pesan dari cerita dan mampu menambah wawasan dan pengetahuan secara luas.

### c. Teknik Bercerita

Moeslichatoen R, menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, serta bermain peran dalam satu cerita. Dibawah ini merupakan penjelasan singkat tentang beberapa teknik bercerita:<sup>32</sup>

1. Membaca Langsung dari Buku Cerita. Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi dan prosa yang baik untuk dibacakan kepada anak.
2. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku. Bila cerita yang disampaikan kepada anak terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat

---

<sup>31</sup> Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa, Seri Keluarga*. (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 64.

<sup>32</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, h. 157.



menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini dapat berfungsi dengan baik.

3. Menceritakan Dongeng. Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.
4. Bercerita dengan Menggunakan Papan Flanel. Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang di belakangnya dilapisi dengan kertas gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel.
5. Bercerita dengan Media Boneka. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.
6. Dramatisasi Suatu Cerita. Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan daya tarik yang bersifat universal.<sup>33</sup> Senadadengan hal tersebut Tadzkirrotun Musfiroh membagi teknik bercerita menjadi bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga.<sup>34</sup> Bercerita dengan alat peraga meliputi bercerita dengan alat peraga buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka, dan bercerita dengan media gambar cetak. Alat peraga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses bercerita. Muh. Nur Mustakim menyatakan bahwa alat peraga dapat mempercepat

---

<sup>33</sup> Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, h. 159.

<sup>34</sup> Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, h.141-158.

proses pemahaman isi cerita.<sup>35</sup> Guru akan semakin mudah mendeskripsikan dialog antar tokoh melalui suara. Dialog menjadi lebih jelas karena pergiliran bicara tokoh divisualisasikan ke dalam media. Alat peraga akan menarik perhatian anak sehingga mendorong anak dalam mendengarkan cerita.

Moeslichatoen R, mengemukakan bahwa untuk menjadi guru Taman Kanak-kanak yang pandai bercerita memang diperlukan persiapan dan latihan. Persiapan yang penting antara lain penguasaan isi cerita secara tuntas serta keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar<sup>36</sup>. Agar dapat menarik anak dalam bercerita, guru dapat menggunakan bermacam-macam perlengkapan panggung yang mengundang perhatian anak. Selain itu cerita yang dibawakan juga harus menarik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita yang baik. Pertama, cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kedua, cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita. Ketiga, cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia Taman Kanak-kanak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita dibagi menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Alat peraga dapat mempercepat proses pemahaman isi cerita dan akan menarik perhatian anak sehingga mendorong anak dalam mendengarkan cerita. Bercerita dengan alat peraga meliputi bercerita dengan alat peraga buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka, dan bercerita dengan media gambar cetak.

---

<sup>35</sup> Muh. Nur Mustakim, *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 158.

<sup>36</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, h. 166.

#### **d. Manfaat Metode Bercerita**

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak di Taman Kanak-kanak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Moeslichatoen R, mengemukakan bahwa mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.<sup>37</sup> Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan yang baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Tim Pena Cendekia mengemukakan bahwa manfaat bercerita antara lain meningkatkan keterampilan bicara anak, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan mendengarkan struktur kalimat, meningkatkan minat baca, mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan keterampilan problem solving, merangsang imajinasi dan kreativitas, mengembangkan emosi, memperkenalkan nilai-nilai moral, memperkenalkan ide-ide baru, mengalami budaya lain, serta relaksasi.<sup>38</sup>

Sementara itu Tadzkirutun Musfiroh menjabarkan manfaat metode bercerita adalah:<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, h. 168.

<sup>38</sup> Tim Pena Cendekia, *Panduan Mendongeng*. (Surakarta: Gazzamedia, 2013), h. 17-18.

<sup>39</sup> Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, h. 95-115.

1. Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral anak.

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang.

2. Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi.

Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Anak dapat melihat hutan, melihat sang tokoh berjalan, menemui rintangan, dan berusaha mengatasi rintangan itu.

3. Memacu Kemampuan Verbal Anak.

Cerita mendorong anak belajar tata cara dialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Anak memiliki pengalaman mengucapkan kata dan menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Anak menyadari kekuatan kata-kata, berusaha memperbaiki apabila kurang tepat dan meningkatkannya apabila memperoleh penguatan. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, anak akan berpikir bahwa berbicara dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

4. Merangsang Minat Menulis Anak.

Cerita memancing rasa kebhasaan anak. Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.

5. Merangsang Minat Baca Anak.

Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak Taman Kanak-kanak, karena pada waktu itu minat baca pada

anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.

6. Membuka Cakrawala Pengetahuan Anak.

Cerita seorang guru dapat menstimulasi anak untuk belajar lebih jauh. Cerita guru yang menarik tentang ilmu pengetahuan menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih banyak tentang ilmu tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita ada banyak, di antaranya adalah meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara. Metode bercerita memberi kesempatan anak untuk mempunyai banyak bahan sebagai bekal anak untuk berbicara. Bahan itu didapat anak dari mendengar cerita yang dibawakan guru. Setelah anak mempunyai bahan, anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, hal itu memberi kesempatan anak untuk dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Pada saat anak menceritakan kembali isi cerita, anak juga mendapat kesempatan untuk bisa berani menuangkan gagasannya di depan teman-temannya.

**e. Rancangan Kegiatan Bercerita**

Agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik dan optimal maka kegiatan bercerita perlu dirancang dengan baik pula. Rancangan itu meliputi rancangan persiapan, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita.<sup>40</sup>

1. Rancangan persiapan kegiatan bercerita Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah:

a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Tujuan dari penggunaan metode bercerita terutama dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran melalui

---

<sup>40</sup> Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, h. 175-180.

bercerita ada dua macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menentukan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang dipilih. Tema harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah. Tema harus menarik dan memikat perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, menggetarkan perasaan, serta menyentuh perasaan.

Sesudah menetapkan tema, guru harus mempelajari isi cerita yang akan dituturkan. Mempelajari isi cerita tidak berarti harus menghafalkan kalimat-kalimat yang akan dituturkan melainkan harus menguasai isi cerita. Sesudah mempelajari isi cerita guru masih harus mempelajari urutan cerita yang akan dituturkan, suasana perasaan apa yang harus menyertainya. Kemudian guru masih harus memvisualisasi seluruh rincian cerita. Visualisasi meliputi tata lingkungan, pakaian, dan karakteristik fisik masing-masing perwatakan pemegang peran dalam cerita.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah menentukan tujuan dan tema maka langkah selanjutnya guru harus memilih salah satu bentuk bercerita di antaranya bercerita dengan boneka, bercerita dengan papan flanel, dan lain-lain.

c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

Sesuai dengan bentuk bercerita yang sudah dipilih guru, maka langkah selanjutnya guru harus menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. Jika bentuk yang dipilih adalah bercerita dengan boneka, maka alat dan bahan yang harus dipersiapkan di antaranya boneka dan panggung boneka.

2. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berceritaLangkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita di antaranya adalah:
  - a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
  - b. Mengatur tempat duduk anak. Apakah sebagian atau seluruhnya yang ikut mendengarkan dan apakah anak harus duduk di lantai atau diberi karpet duduk di kursi serta mengatur alat dan bahan yang digunakan.
  - c. Merupakan pembukaan kegiatan bercerita. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan cerita.
  - d. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
  - e. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
  - f. Merupakan langkah penutup kegiatan bercerita.
3. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan berceritaSesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancangpenilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhirkegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapananak terhadap isi cerita.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan kegiatan bercerita meliputi rancangan persiapan, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

## **2. Boneka Tangan**

### **a. Pengertian Boneka tangan**

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Boneka adalah tiruan anak untuk permainan.<sup>41</sup> Sedangkan

---

<sup>41</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 162.

tangan adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.<sup>42</sup> Suhartono menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang.<sup>43</sup> Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka.

Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan. Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Piaget dalam Slamet Suyanto, menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa Praoperasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret.<sup>44</sup> Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya.<sup>45</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari. Boneka dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun yang mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret.

---

<sup>42</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. h. 1136.

<sup>43</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, h. 5-6.

<sup>44</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 53-67.

<sup>45</sup> Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, h. 147.



## **b. Manfaat Boneka Tangan**

Ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan mediaboneka tangan ini, antara lain menurut Tadkirotun Musfiroh adalah :<sup>46</sup>

1. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalurumit.
2. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuatcukup kecil dan sederhana.
3. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakaiannya.
4. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan danmenambah suasana gembira.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaatboneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak dalammengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukanwaktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangansebagai alat media bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untukberani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuanmencari pemecahan masalah.

## **c. Jenis-jenis boneka tangan**

Tadzkirotun Musfiroh mengemukakan bahwa ada beberapaboneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita yakni boneka gagang (termasuk di dalamnya wayang), boneka gantung, boneka tangan, dan boneka tempel. Setiap boneka memerlukan tumpuan keterampilan tangan sendiri-sendiri.<sup>47</sup>

1. Boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk

---

<sup>46</sup> Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, h. 22.

<sup>47</sup> Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, h. 147-148.

dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.

2. Boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atappanggung boneka. Sepintas terlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang membuat gerakan yang berlebihan, sehingga terlihat dibuat-buat dan hal semacam itu cenderung membosankan.
3. Boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Kebanyakan boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.
4. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan bisa digunakan tanpa alat bantu yang lain. Boneka ini dapat dibuat sendiri oleh guru, dan dapat juga dibeli di toko-toko.

Suharton membagi beberapa jenis boneka dilihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara lain:<sup>48</sup>

1. Boneka jari.

Boneka ini dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, dan bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, di mana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian pencerita tinggal memainkannya.

2. Boneka tangan.

Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai

---

<sup>48</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, h. 6-7.

tulangtangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain. Boneka ini dibuat sendiri oleh guru dan dapat dibeli di toko-toko.

3. Boneka tongkat.

Disebut boneka tongkat karena cara memainkannya dengan menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka.

4. Boneka tali.

Boneka tali mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka. Sepintas terlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang-kadang membuat gerakan boneka yang berlebihan, sehingga terkesan dibuat-dibuat dan hal semacam itu cenderung membosankan.

Dalam penelitian ini penulis memilih boneka tangan sebagai media untuk bercerita dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak. Boneka tangan dipilih oleh peneliti karena menggunakan boneka tangan tidak membutuhkan banyak tempat dan waktu. Boneka tangan juga mudah didapatkan, bahkan boneka tangan dapat dibuat sendiri oleh peneliti. Jika dibandingkan dengan jenis boneka yang lain, boneka tangan lebih leluasa bergerak sehingga anak bisa berinteraksi dengan boneka, misalnya anak menyentuh boneka. Selain itu boneka tangan dipilih karena dirasa lebih mudah dalam memainkannya dan tidak memerlukan alat bantu yang lain dalam memainkannya. Boneka tangan membantu anak untuk lebih perhatian terhadap isi cerita.

### **3. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan.**

Soeparno memaparkan langkah bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki. Misalnya guru akan bercerita tentang keluarga, maka guru menyiapkan boneka tangan ayah, ibu, kakak, adik, dan lain-lain.
- b. Guru menggunakan boneka tangan, kemudian menerangkan caramenggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambilberbicara.
- c. Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mau mencoba memakai bonekatangan, anak yang paling berani diajak memotivasi teman-teman yang lain.
- d. Guru mulai bercerita dengan boneka tangan tersebut.
- e. Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang baru saja dibawakan.
- f. Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan secarabersama-sama.
- g. Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju menceritakan kembali ceritayang baru saja dibawakan di depan kelas. Anak yang dipilih dapat anak yangpaling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu.
- h. Setelah itu guru bisa memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuaiimajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan.Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapatterarah.

Tadkiroatun Musfiroh, berpendapat bahwa pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan

---

<sup>49</sup>Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*. ( Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta,1980 ), h. 144.

anak tanpa ada skenario khusus dari guru.<sup>50</sup> Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan menyiapkan alat peraga pendukungnya seperti jarum suntik, jika temanya tentang main dokter-dokteran, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus memiliki tujuan yang jelas. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya pembelajaran boneka tangan jangan terlalu lama karena anak akan cepat bosan terhadap kegiatan yang memakan waktu yang lama. Akan lebih baik ketika bercerita menggunakan boneka tangan diselingi dengan lagu atau mengajak penonton agar ikut bernyanyi agar penonton tidak bosan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan hendaknya guru melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut. Setelah kegiatan tanya jawab, anak diberikan kesempatan untuk menggunakan boneka tangan tersebut.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah :

1. Nurlailani, UMSU, 2016 dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Gambar Animasi di RA Al Ikhlas Veteran Kabupaten Deli Serdang”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media gambar animasi di RA Al Ikhlas Veteran Kabupaten Deli Serdang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa RA Al Ikhlas Veteran Kabupaten Deli Serdang. Instrumen penelitian yang digunakan observasi

---

<sup>50</sup>Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, h. 50.

dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses pembelajaran berbahasa anak.

Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan pra siklus dengan skor persentase 35%, dilanjutkan ke siklus 1 dengan hasil persentase 50%, siklus 2 75% dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 87%. Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar animasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Al Ikhlas Veteran Kabupaten Deli Serdang.

2. Susannah, PGPAUD Universitas Negeri Semarang, 2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita dengan Panggung Boneka pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012 / 2013”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Sumberwulan Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, terutama untuk meningkatkan kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Penelitian dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah anak didik Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang terdiri dari 20 anak didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktifitas anak didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbahasa anak terjadi peningkatan dari kondisi awal sebesar 40% menjadi 45% setelah dilaksanakan tindakan siklus I, pada siklus II kemampuan berbahasa anak mencapai hasil 52%, pada tahap terakhir dilaksanakan tindakan siklus III dengan hasil 79%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita

menggunakan panggung boneka di Taman Kanak-kanak Pertiwi sumberwulan dinyatakan berhasil.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan langsung didalam kelas terhadap permasalahan yang diteliti yaitu Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan di Kelompok B RA AZ Zakiyah Binjai

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Raudhatul Athfal Az Zakiyah Kota Binjai.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu bulan Oktober 2017 tahun ajaran 2017-2018. Adapun rencana pelaksanaan penelitian dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

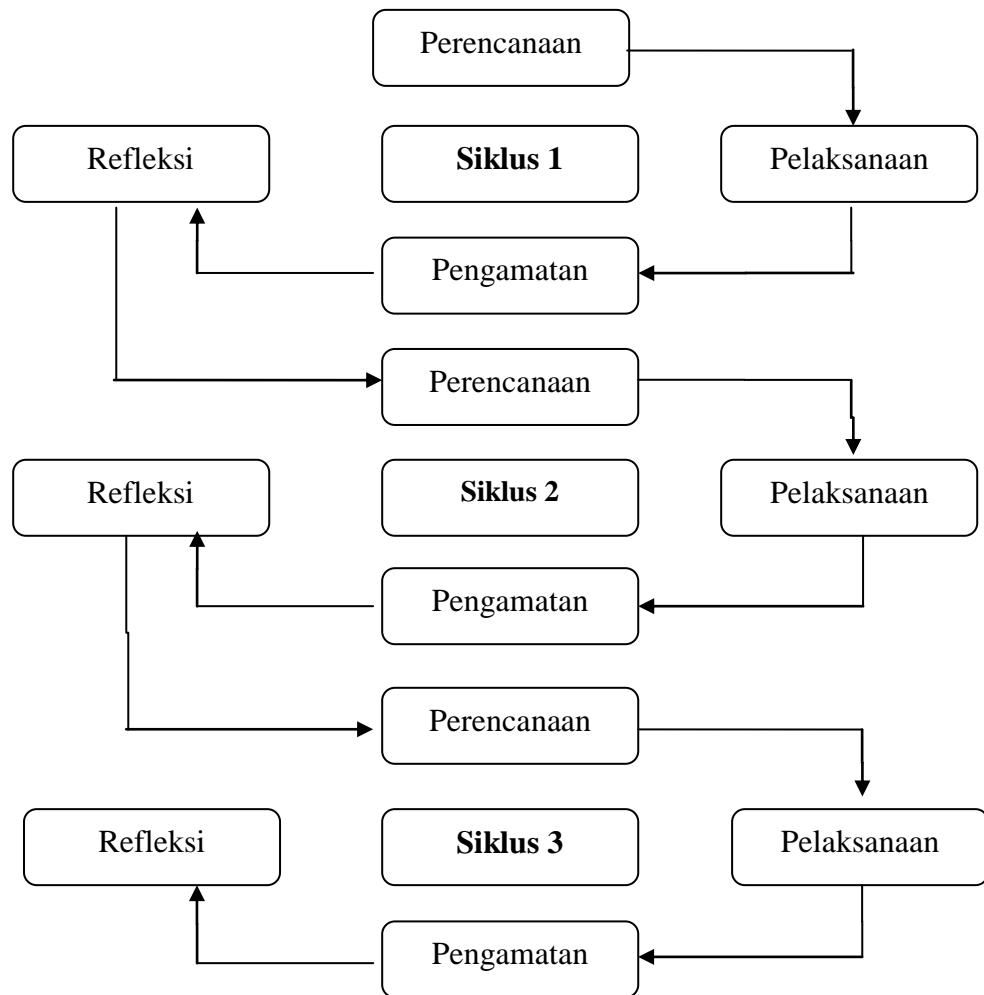
**Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Oktober			
		1	2	3	4
1	PERSIAPAN				
	Menyusun konsep perencanaan				
	Menyusun instrumen				
2	PELAKSANAAN				
	Melakukan tindakan siklus 1				
	Melakukan tindakan siklus 2				
	Melakukan tindakan siklus 3				
3	PENYUSUNAN LAPORAN				
	Menyusun konsep laporan				
	Penyempurnaan lapora				



### 3. Siklus PTK

Desain penelitian yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu penelitian berperan sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Penelitian ini menggunakan PTK Partisipatif karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model Arikunto.



Gambar 2. Skema Siklus PTK<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.16.

## B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan berbagai rancangan persiapan yakni dengan membuat skenario perbaikan, rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2 dan siklus 3, Rencana Kegiatan Harian (RKH), media untuk pembelajaran selama kegiatan pembelajaran di kelas, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B RA Az Zakiyah Kota Binjai, yang berjumlah 13 orang anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

## D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini tindakan kelas ini adalah :

### 1. Anak

Anak adalah sumber data diharapkan dapat memberikan informasi melalui lembar tanya jawab dan observasi.

**Tabel 3. Daftar Nama Anak Kelompok B**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin L/P	Rombel
1.	Alpyah husna	P	B
2.	Archylla reyya Hrp	P	B
3.	Cindy	P	B
4.	Desta abimayu	L	B
5.	Dinda halilah	P	B
6.	Dzakwan rafif	L	B
7.	Habibi	L	B
8.	Raffa	L	B
9.	Rajwa azizah	P	B
10.	Rifqi wardhana	L	B
11.	Syafiq	L	B
12.	Syavika ivani	P	B

13.	Syakira shaki	P	B
-----	---------------	---	---

## 2. Guru

Guru adalah salah satu sumber data yang diperoleh dari hasil observasi dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian, melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

**Tabel 4. Daftar Nama Guru**

No	Nama Guru	Jabatan	Tugas
1	Anggraini	Guru	Peneliti
2	Lili sarani, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Penilai 1
3	Sundari, S.Pd	Guru	Teman Sejawat

## 3. Teman Sejawat dan Kolabolator

Teman sejawat dan kolabolator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari anak maupun dari guru.

**Tabel 5. Daftar Teman Sejawat dan Kolabolator**

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Lili sarani, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Penilai 1
2	Sundari, S.Pd	Guru	Penilai 2

## E. Tehnik Dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.95.

dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap.<sup>53</sup> Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa anak**

No	Tabel	Indikator	Kriteria
1.	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	Melaksanakan perintah dengan benar	Kejelasan
2	Anak mampu mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana	Mengungkapkan gagasan / ide dengan lancar	Kelancaran
3.	Anak mampu mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri	Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut	Teratur
4.	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	Mampu menyimak sehingga dapat dipahami	Kejelasan

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis Suharsimi Arikunt.<sup>54</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH)

<sup>53</sup>*Ibid*,h. 124.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 210.

## 2. Instrumen Penilaian Dalam Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian dalam proses pembelajaran guru adalah :

**Tabel 7. Aspek Penilaian Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran**

No	Kegiatan Yang Diamati	Indikator Penilaian	Nilai		
			SB	B	KB
1.	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun RKH</li> <li>▪ Pengaturan kelas</li> <li>▪ Pengaturan waktu</li> <li>▪ Kegiatan awal, inti, dan akhir</li> <li>▪ Sumber / media</li> <li>▪ Teknik pembelajaran / metode pembelajaran.</li> </ul>			
2.	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesesuaian kegiatan dengan rencana</li> <li>▪ Penampilan guru</li> <li>▪ Cara guru memotivasi anak</li> <li>▪ Kemampuan anak dalam kegiatan</li> <li>▪ Penilaian yang dilakukan guru</li> </ul>			

**Tabel 8. Aspek Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan**

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar				
2	Anak mampu mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana				
3.	Anak mampu mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri				
4.	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat				

**Keterangan :**

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

**Tabel 9. Lembar Observasi Penelitian Anak**

No	Nama Anak	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar				Anak mampu mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana				Anak mampu mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri				Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alpyah husna																
2	Archylla reyya																
3	Cindy																
4	Desta abimayu																
5	Dinda halilah																
6	Dzakwan rafif																
7	Habibi																
8	Raffa																
9	Rajwa azizah																
10	Rifqi wardhana																
11	Syafiq																
12	Syavika ivani																
13	Syakira shaki																

## F. Indikator Kinerja

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam berbahasa saat menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita guru. Kemampuan anak dalam berbahasa meningkat melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Hasil kegiatan pembelajaran menurut kriteria ketuntasan mencapai 81%.

## G. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80% untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%^{55}$$

Keterangan:

$p$  = Angka persentase

$f$  = Jumlah anak yang mengalami perubahan

$n$  = Jumlah seluruh anak

---

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.43.

## 2. Data Kualitatif

Aktivitas anak dalam melakukan komunikasi melalui tanya jawab kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sekali.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu :

### 1. Prasiklus

Dalam prasiklus ini bersosialisasi yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu belum menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

### 2. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu :

1. Membuat skenario perbaikan
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3. Membuat Rencana Kegiatan satu siklus untuk siklus 1
4. Mempersiapkan media pembelajaran boneka tangan
5. Mempersiapkan ruang kelas
6. Mempersiapkan lembar observasi
7. Mempersiapkan lembar penilaian

#### b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kegiatan Pembukaan
2. Kegiatan inti
3. Penutup



c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama proses perbaikan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi dari analisis, menginterpretasi, menyimpulkan dan mengambil keputusan dari kegiatan yang telah dilakukan selama perbaikan berlangsung, yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses perbaikan akan dilanjutkan ke siklus 2.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Setelah menganalisa hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1, selanjutnya dibuat rancangan siklus 2 yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat skenario perbaikan
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3. Mempersiapkan media pembelajaran boneka tangan
4. Mempersiapkan ruang kelas
5. Mempersiapkan lembar observasi
6. Mempersiapkan lembar penilaian

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Pembukaan
2. Kegiatan inti
3. Penutup

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama proses siklus 2 perbaikan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi dari analisis, menginterpretasi, menyimpulkan dan mengambil keputusan dari

kegiatan yang telah dilakukan selama perbaikan berlangsung, yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses perbaikan telah berhasil.

#### 4. Siklus 3

##### a. Perencanaan

Setelah menganalisa hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus 2, selanjutnya dibuat rancangan siklus 3 yang meliputi langkah-langkah sebaga berikut :

1. Membuat skenario perbaikan
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3. Mempersiapkan media pembelajaran boneka tangan
4. Mempersiapkan ruang kelas
5. Mempersiapkan lembar observasi
6. Mempersiapkan lembar penilaian

##### b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Pembukaan
2. Kegiatan inti
3. Penutup

##### c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama proses siklus 3 perbaikan berlangsung.

##### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi dari analisis, menginterpretasi, menyimpulkan dan mengambil keputusan dari kegiatan yang telah dilakukan selama perbaikan berlangsung, yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses perbaikan telah berhasil.

## I. Personalia penelitian

Adapun pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Kepala sekolah dan guru RA AZ ZAKIYAH BINJAI yaitu :

**Tabel 10. Personalia Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Status	Jumlah jam mengajar
1.	Lili sarani, S.Pd.I	Kepala sekolah	Penilai	24 jam
2.	Anggraini	Guru	Peneliti	24 jam
3.	Sundari, S.Pd	Guru	Teman sejawat	24 jam

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian Prasiklus**

Pelaksanaan penelitian prasiklus adalah langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan anak didik dengan menggunakan metode bercerita. Pada penggunaan metode bercerita bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa. Adapun indikator yang ingin dicapai peneliti dalam tindakan prasiklus adalah anak Mampu menyimak dan berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami, Mampu mengungkapkan gagasan / ide dengan lancar, Mampu membuat kalimat sederhana dan berstruktur.

Berdasarkan hasil pengamatan awal prasiklus yang dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan berbahasa anak masih sangat rendah, rendahnya pencapaian indikator pada tindakan prasiklus ini mengindikasikan perlunya tindakan penelitian selanjutnya. Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui kurangnya respon anak ketika guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran anak didik tidak memberi komentar, respon, malu untuk mengungkapkan bahasa dan lebih banyak diam ketika guru memberikan pertanyaan, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih sangat rendah.

Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dan melalui tindakan prasiklus, untuk mengetahui media apa yang paling tepat digunakan ketika proses belajar berlangsung untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Kondisi awal anak pada prasiklus dilaksanakan dapat terlihat pada tabel observasi kondisi awal, tabel penilaian kemampuan berbahasa anak yang menggunakan capaian penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (BM), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSH).

Nilai yang diperoleh dari kegiatan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan, yaitu nilai yang diperoleh setelah diadakan tindakan

pembelajaran melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B RA Az Zakiyah Binjai.

Dengan adanya perbandingan ini diharapkan akan terlihat lebih jelas peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 11. Lembar Observasi Penelitian Anak**

No	Nama Anak	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar				Anak mampu mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana				Anak mampu mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri				Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alpyah husna		√			√			√					√			
2	Archylla reyya			√				√			√				√		
3	Cindy	√			√					√			√				
4	Desta abimayu			√	√				√				√				
5	Dinda halilah		√			√			√					√			
6	Dzakwan rafif	√			√					√				√			
7	Habibi		√		√				√					√			
8	Raffa	√			√				√				√				
9	Rajwa azizah			√		√					√				√		
10	Rifqi wardhana				√			√			√					√	
11	Syafiq	√				√				√			√				
12	Syavika ivani		√				√			√				√			
13	Syakira shaki			√			√					√			√		

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil kemampuan berbahasa anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$p$  = Angka persentase

$f$  = Jumlah anak yang mengalami perubahan

$n$  = Jumlah seluruh anak

Berdasarkan hasil observasi didapati hasil dengan indikator sebagai berikut

**Tabel 12. Tabel Persentase Kemampuan Berbahasa anak pada prasiklus**

No	Indikator Capaian Kemampuan	f1	f2	f3	F4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1.	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	4	4	3	2	13
		31%	31%	23%	15%	100%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	5	4	2	2	13
		38%	31%	15%	15%	100%
3.	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	5	4	3	1	13
		38%	31%	23%	8%	100%
4.	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	4	5	3	1	13
		31%	38%	23%	8%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

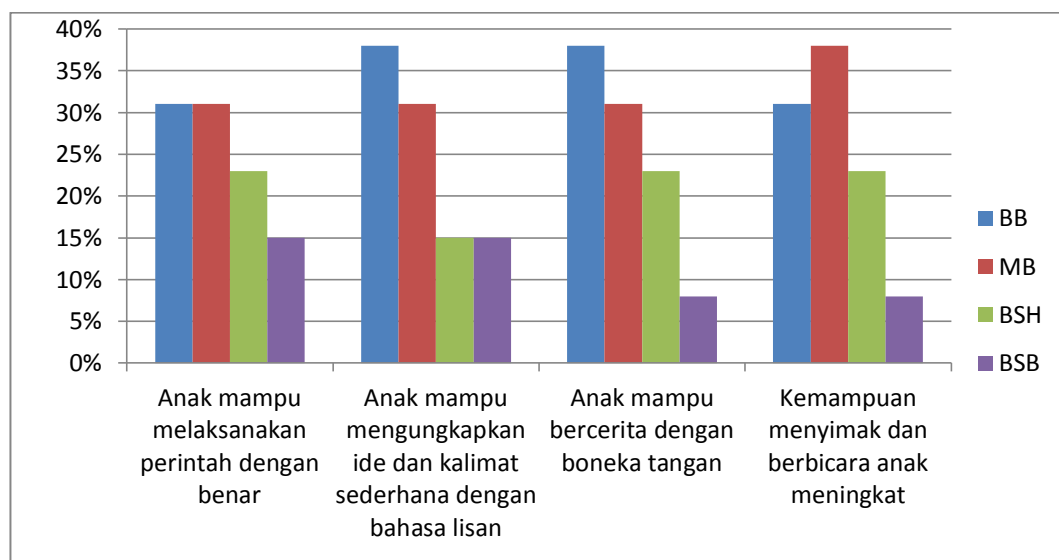
- a. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator melaksanakan perintah dengan benar yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak (31%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (31%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (15%).
- b. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak (38%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (31%),

berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (15%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (15%).

- c. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator bercerita dengan boneka tangan yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak (38%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (31%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (8%).
- d. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak (31%), mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (38%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (8%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa anak tersebut dapat dilihat pada grafik ini

**Grafik 1 : Penelitian Prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan**



Dari tabel dan grafik diatas terlihat bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah, jika di simpulkan yaitu : anak yang memiliki kemampuan Belum Berkembang (BB) 4 anak (31%), Mulai Berkembang (MB) 5 anak (38%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (23%) dan Berkembang Sangat Baik 1 anak (8%).

**Tabel 13. Pencapaian Prasiklus anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB).**

No	Indikator	F3	F4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P)%
1	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	3	2	6
		23%	15%	46%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	2	2	3
		15%	15%	30%
3	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	3	1	4
		23%	8%	31%
4	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	3	1	4
		23%	8%	31%
Rata - rata				35%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian prasiklus pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan berbahasa anak dengan indikator :

- a. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (15%).
- b. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (15%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (15%).
- c. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu bercerita dengan boneka tangan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (8%).
- d. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH)



sebanyak 3 anak (23%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (8%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah yaitu hanya sebesar 35% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada siklus 1.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1**

Penelitian siklus 1 dilaksanakan tanggal 2,3,4,5, 6 Oktober 2017 dengan tema lingkunganku, sub tema keluargaku dengan tema spesifik ayah dan ibu, kakek dan nenek, adik dan kakak, binatang kesayanganku, gotong royong. Penelitian diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun dekripsi hasil dan meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan berikut :

### **1. Perencanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuan anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 1 ini perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH), berikut ini adalah rancangan kegiatan untuk satu siklus :

#### 1) Tahap pembukaan

- Bercerita tentang tema lingkunganku, sub tema keluargaku dengan tema spesifik ayah dan ibu, kakek dan nenek, adik dan kakak, binatang kesayanganku, gotong royong.
- Tanya jawab tentang siapa saja yang ada di sekitar lingkungan kita, ayah dan ibu, kakek dan nenek, adik dan kakak, binatang kesayanganku, gotong royong.
- Menyanyikan lagu tentang berdasarkan tema
- Mengajak anak mendengarkan dan bercerita dengan boneka tangan

- 2) Tahap inti
  - Menyebutkan siapa saja yang ada sekitar lingkungan tempat tinggal kita.
  - Bercerita dengan menggunakan boneka tangan tentang aku sayang ayah dan ibu, , kakek dan nenek, adik dan kakak, binatang kesayanganku, gotong royong
- 3) Tahap penutup
  - Menyanyikan lagu anak-anak
  - Tanya jawab tentang pelajaran hari ini
  - Berdiskusi tentang pelajaran esok hari
  - Membaca doa selesai belajar

## **2. Skenario Perbaikan**

### **a. Tujuan Perbaikan**

Tujuan pelaksanaa perbaikan merupakan realisasi dari rencana yang telah peneliti buat. Pada tahap pelaksanaan ini penulis melkasanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan yang telah direncanakan dalam RKH. Berikut ini skenario perbaikan tiap-tiap RKH :

Tujuan perbaikan : Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan, khususnya menyimak dan bercerita.

#### **1. Kegiatan Pengembangan ( Pembukaan)**

- Judul kegiatan : bercakap-cakap tentang siapa saja yang ada di lingkungan tempat tinggal kita ayah dan ibu, kakek dan nenek, adik dan kakak, binatang kesayanganku, gotong royong.
- Pengelolaan kelas
  - 1). Penataan ruangan : ruangan di tata rapi dipasang karpet
  - 2). Pengorganisasian anak : Posisi anak duduk setengah lingkaran
- Langkah – langkah perbaikan
  - 1). Bercerita tentang ayah dan ibu, kakek dan nenek, adik dan kakak,binatang kesayanganku, gotong royong.

2). Guru menyuruh anak mengulangi kembali cerita yang telah didengar.

## 2. Kegiatan Pengembangan (Inti)

- Judul kegiatan : Bercerita tentang keluargaku.
- Pengelolaan kelas
  - 1). Penataan ruang : ruangan di tata semenarik mungkin
  - 2). Pengorganisasian : anak-anak duduk membentuk setengah lingkaran dan guru didepan anak-anak.
- Langkah-langkah perbaikan
  - 1) Guru mempersiapkan cerita dan boneka tangan yang akan digunakan.
  - 2) Guru menerangkan kegunaan boneka tangan.
  - 3) Guru menyebutkan nama-nama boneka tangan yang digunakan.
  - 4) Guru meminta anak untuk mengulangi kembali nama-nama boneka tangan yang disebutkan guru.
  - 5) Guru menyuruh anak untuk mengulangi cerita yang didengar.
  - 6) Guru mengevaluasi hasil kerja anak.

## 3. Kegiatan pengembangan (Penutup)

- Judul kegiatan : bercerita tentang aku sayang ayah dan ibu
- Pengelolaan kelas
  - 1) Penataan ruang : anak duduk di tempat duduknya masing-masing
  - 2) Pengorganisasian : anak diajak untuk menghadap ke depan guru.
- Langkah-langkah perbaikan
  - 1) Guru meminta anak mendengarkan cerita
  - 2) Guru bercerita tentang ayah dan ibu yang kusayangi
  - 3) Guru mengajak anak-anak mengulang kembali cerita yang didengar
  - 4) Memberi reward berupa pujian dan bintang ke pada anak.

## **b. Siklus 1**

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yaitu lingkungan sub tema keluargaku. Dengan berpedoman pada rencana kegiatan harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

### 1) Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari / Tanggal : Senin / 2 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkungan / keluargaku

Tema spesifik : Ayah dan ibu

Pelaksanaan Kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang aku sayang ayah dan ibu dengan menggunakan boneka tangan.
- Tanya jawab apa pekerjaan ayah
- Mengajak anak untuk mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan boneka tangan.

### 2) Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari / Tanggal : Selasa / 3 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkungan / keluargaku

Tema spesifik : Kakek dan nenek

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan

- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang kampung kakek dan nenek dengan menggunakan boneka tangan.
- Tanya jawab tempat tinggal kakek
- Meniru kembali menulis kata kakek
- Mengajak anak untuk mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan boneka tangan.

3) Rencana Kegiatan Harian ke- 3

Hari / Tanggal : Rabu / 4 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / keluargaku

Tema spesifik : Adik dan kakak

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang adikku tersayang dengan menggunakan boneka tangan.
- Mengungkapkan pendapat bagaimana menyayangi adik
- Membuat dan menirukan kembali membuat mainan boneka tangan dari kartun.
- Mengajak anak bercerita tentang adikku tersayang dengan bahasanya sendiri.

4) Rencana kegiatan harian ke – 4

Hari / Tanggal : Kamis / 5 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / keluargaku

Tema spesifik : Binatang kesayanganku

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang kelinci binatang yang cerdik dengan menggunakan boneka tangan.
- Mengucapkan dan mengulangi kembali puisi kelinci
- Mewarnai gambar kelinci
- Mengulangi kembali cerita yang telah diceritakan guru kelinci binatang yang cerdik dengan bahasa anak sendiri.

5) Rencana kegiatan harian ke – 5

Hari / Tanggal : Jumat / 6 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / keluargaku

Tema spesifik : Gotong royong

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang gajah yang suka menolong dengan menggunakan boneka tangan.
- Tanya jawab tentang binatang apa yang suka menolong.
- Membuat sapu dari daun pisang.
- Mengulangi kembali cerita yang telah diceritakan guru tentang binatang yang suka menolong dengan bahasa anak sendiri.

### 3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dijelaskan tentang observasi kegiatan bercerita dengan boneka tangan.

**Tabel 14. Tabel Penilaian kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 1**

No	Nama Anak	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar				Anak mampu mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana				Anak mampu mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri				Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alpyah husna	√					√				√				√		
2	Archylla reyya				√				√				√				√
3	Cindy		√			√				√					√		
4	Desta abimayu	√					√					√			√		
5	Dinda halilah		√					√				√				√	
6	Dzakwan rafif			√				√				√			√		
7	Habibi		√				√				√				√		
8	Raffa		√			√					√				√		
9	Rajwa azizah				√			√				√				√	
10	Rifqi wardhana				√				√				√				√
11	Syafiq			√			√					√			√		
12	Syavika ivani			√				√				√			√		
13	Syakira shaki			√					√				√				√

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 15. Tabel Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 1**

No	Indikator Capaian Kemampuan	f1	f2	f3	F4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1.	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	2	4	4	3	13
		15%	31%	31%	23%	100%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	2	4	4	3	13
		15%	31%	31%	23%	100%
3.	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	1	3	6	3	13
		8%	23%	46%	23%	100%
4.	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	0	6	4	3	13
		0%	46%	31%	23%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

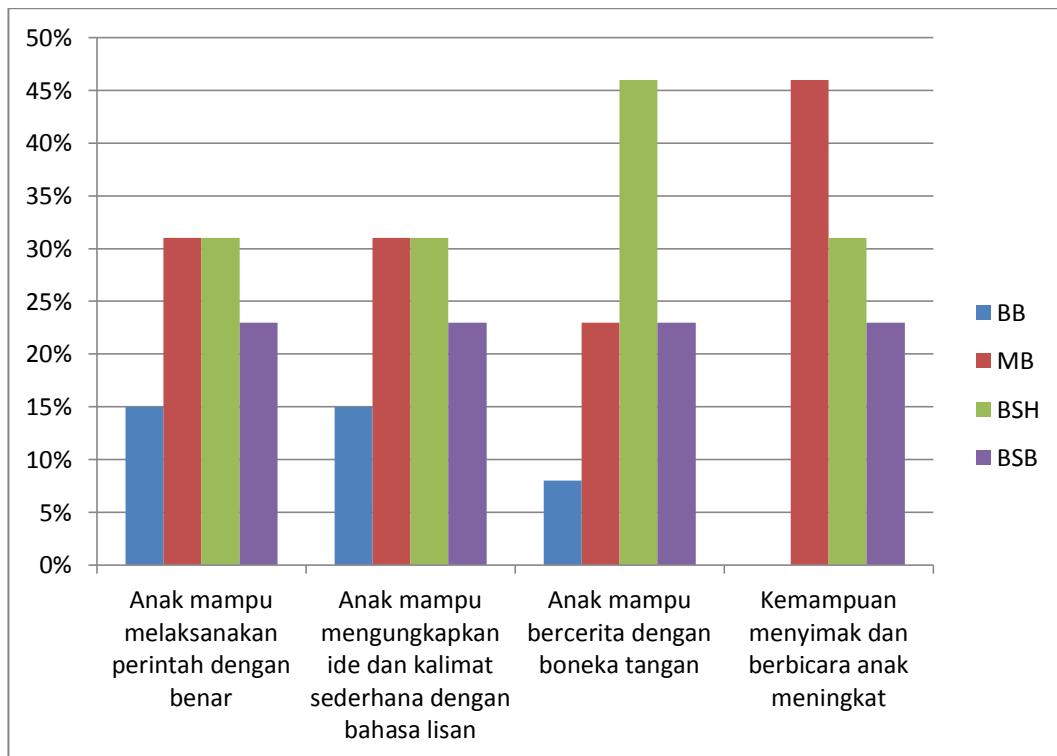
- a. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator melaksanakan perintah dengan benar yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (15%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (31%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (31%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).
- b. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (15%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (31%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (31%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).
- c. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator bercerita dengan boneka tangan yaitu yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (8%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (23%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).



d. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak (46%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (31%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa anak tersebut dapat dilihat pada grafik ini :

**Grafik 2 : Kondisi Tindakan Siklus 1**



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 16. Pencapaian Siklus 1 Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB).**

No	Indikator	F3	F4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P)%
1	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	4	3	7
		31%	23%	54%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	4	3	7
		31%	23%	54%
3	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	6	3	9
		46%	23%	69%
4	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	4	3	7
		31%	23%	54%
Rata - rata				58%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi siklus 1 pembelajaran setelah diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi setelah diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan berbahasa anak dengan indikator:

- a. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (31%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).
- b. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (31%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).
- c. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu bercerita dengan boneka tangan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).
- d. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH)

sebanyak 4 anak (31%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah yaitu hanya sebesar 58% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada siklus ke 2.

**Tabel. 17 Tabel Penilaian Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 1**

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1.	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyusun rencana kegiatan</li> <li>❖ Media alat peraga yang digunakan</li> <li>❖ Kegiatan awal , inti dan penutup</li> <li>❖ Pengaturan waktu</li> </ul>		√	√
2.	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan</li> <li>❖ Cara guru memberi penguatan pada anak</li> <li>❖ Minat anak melakukan kegiatan</li> <li>❖ Hasil unjuk kerja anak</li> <li>❖ Penilaian dilakukan guru</li> </ul>		√	√

#### 4. Refleksi

Setelah Siklus 1 dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada Siklus dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus 1. Dalam refleksi ini membahas mengenai kendala - kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Adapun kendala- kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Anak masih ada yang belum mampu melaksanakan perintah dengan benar
- b. Pada saat anak maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita, anak belum berani menceritakan kembali. Hal ini disebabkan karena anak belum percaya diri untuk maju ke depan..
- c. Masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena posisi tempat duduk yang memungkinkan anak untuk bisa berbicara dengan teman. Posisi tempat duduk anak ada yang berada di belakang anak. Selain itu anak di tengah pembelajaran anak kurang antusias dalam mendengarkan cerita.
- d. Kemampuan menyimak dan berbicara anak masih belum meningkat.

Melihat kondisi pada Siklus I yang masih terdapat beberapa kendala, maka perlu pembenahan dan penyempurnaan. Setelah berdiskusi dengan guru kelas/kolaborator, maka dapat disusun suatu langkah sebagai pembenahan dan penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya:

- a. Sebelum bercerita, guru memberikan motivasi agar anak berani untuk bercerita.
- b. Guru mengatur tempat duduk anak. Anak yang banyak bicara jangan duduk dengan anak yang banyak bicara juga.
- c. Menggunakan boneka tangan yang lebih menarik agar anak lebih tertarik dalam mendengarkan cerita.
- d. Memberikan tepuk tangan dan hadiah berupa bintang.

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang lebih menarik lagi pada siklus 2. Dan hasilnya diharapkan lebih baik lagi dari siklus 1.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan tanggal 9,10,11,12,13,14 Oktober 2017 dengan tema lingkunganku. Pada tahap ini pelaksanaan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga sesuai dengan tema lingkunganku sub tema rumah dengan tema spesifik rumah ibadah, rumah tinggal, rumah sakit, rumah makan, rumah adat. Dengan berpedomanan pada rencana kegiatan harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan guru pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuan anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 2 ini perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH), berikut ini adalah rancangan kegiatan untuk satu siklus :

- 1) Tahap pembukaan
  - Bercerita tentang tema lingkunganku sub tema rumah dengan tema spesifik rumah ibadah, rumah tinggal, rumah sakit, rumah makan, rumah adat.
  - Menyebutkan bermacam-macam nama rumah.
  - Mengekspresikan gerakan lagu tentang rumah.
  - Mengajak anak mendengarkan dan bercerita dengan boneka tangan.
- 2) Tahap inti
  - Menyebutkan bermacam- macam nama rumah
  - Bercerita dengan menggunakan boneka tangan tentang rumah ibadah, rumah tinggal, rumah sakit, rumah makan, rumah adat.
- 3) Tahap penutup
  - Menyanyikan lagu anak-anak
  - Tanya jawab tentang pelajaran hari ini
  - Berdiskusi tentang pelajaran esok hari
  - Membaca doa selesai belajar

## **2. Skenario Perbaikan**

### **a. Tujuan Perbaikan**

Tujuan perbaikan : Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan, khususnya menyimak dan bercerita.

#### **1. Kegiatan Pengembangan ( Pembukaan)**

- Judul kegiatan : bercakap-cakap tentang bermacam-macam bentuk rumah tentang rumah ibadah, rumah tinggal, rumah sakit, rumah makan, rumah adat.
- Pengelolaan kelas
  - 1) Penataan ruangan : ruangan di tata rapi dipasang karpet
  - 2) Pengorganisasian anak : Posisi anak duduk setengah lingkaran
- Langkah – langkah perbaikan
  - 1) Bercerita tentang bermacam-macam bentuk rumah tentang rumah ibadah, rumah tinggal, rumah sakit, rumah makan, rumah adat.
  - 2) Guru menyuruh anak untuk mengekspresikan diri dalam menyampaikan cerita dengan boneka tangan.
  - 3) Guru menyuruh anak mengulangi kembali cerita yang telah didengar.

#### **2. Kegiatan Pengembangan (Inti)**

- Judul kegiatan : Bercerita tentang bermacam-macam bentuk rumah.
- Pengelolaan kelas
  - 1) Penataan ruang : ruangan di tata semenarik mungkin
  - 2) Pengorganisasian : anak-anak duduk membentuk setengah lingkaran dan guru didepan anak-anak.
- Langkah-langkah perbaikan
  - 1) Guru mempersiapkan cerita dan boneka tangan yang akan digunakan.
  - 2) Guru menerangkan kegunaan boneka tangan.
  - 3) Guru menyebutkan nama-nama boneka tangan yang digunakan.

- 4) Guru meminta anak untuk mengulangi kembali nama-nama boneka tangan yang disebutkan guru.
- 5) Guru menyuruh anak untuk mengulangi cerita yang didengar.
- 6) Guru mengevaluasi hasil kerja anak.

### 3. Kegiatan pengembangan (Penutup)

- Judul kegiatan : bercerita tentang bermacam-macam rumah
- Pengelolaan kelas
  - 1) Penataan ruang : anak duduk di tempat duduknya masing-masing
  - 2) Pengorganisasian : anak diajak untuk menghadap ke depan guru.
- Langkah-langkah perbaikan
  - 1) Guru meminta anak mendengarkan cerita
  - 2) Guru bercerita tentang ayah dan ibu yang kusayangi
  - 3) Guru mengajak anak-anak mengulang kembali cerita yang didengar
  - 4) Memberi reward berupa pujian dan bintang ke pada anak.

### **b. Siklus 2**

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yaitu lingkunganku sub tema keluargaku. Dengan berpedoman pada rencana kegiatan harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

#### 1) Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari / Tanggal : Senin / 9 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Rumah

Tema spesifik : Rumah ibadah

Pelaksanaan Kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.

- Bercerita tentang ali anak yang sholeh dengan menggunakan boneka tangan.
- Tanya jawab tentang nama-nama rumah ibadah seperti rumah ibadah umat islam masjid, rumah ibadah umat hindu kuil dll.
- Mengerjakan maze amir pergi ke masjid.
- Mengajak anak untuk mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan boneka tangan.

## 2) Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari / Tanggal : Selasa / 10 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Rumah

Tema spesifik : Rumah tinggal

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang rumahku istanaku dengan menggunakan boneka tangan.
- Tanya jawab apa fungsi rumah buatt kita
- Meniru kembali menulis kata rumah
- Mengajak anak untuk mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan boneka tangan.

## 3) Rencana Kegiatan Harian ke- 3

Hari / Tanggal : Rabu / 11 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Rumah

Tema spesifik : Rumah sakit

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.



- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang adikku kumbang yang berhati emas dengan menggunakan boneka tangan.
- Mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya.
- Mencocok bentuk alat suntik dengan pencocok.
- Mengajak anak untuk bercerita tentang cerita sikumbang berhati emas dengan bahasanya sendiri.

4) Rencana kegiatan harian ke – 4

Hari / Tanggal : Kamis / 12 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Rumah

Tema spesifik : Rumah makan

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang makanan kesukaanku dengan menggunakan boneka tangan.
- Tanya jawab tentang makanan kesukaanku
- Mewarnai gambar kelinci
- Mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri.

5) Rencana kegiatan harian ke – 5

Hari / Tanggal : Jumat / 13 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Rumah

Tema spesifik : Rumah adat

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang danau toba dengan menggunakan boneka tangan.
- Tanya jawab tentang suku-suku yang ada ddi indonesia.
- Menunjukkan perbedaan dua buah gambar rumah adat.
- Mengulangi kembali cerita yang telah diceritakan guru tentang danau toba dengan bahasanya sendiri.

### 3. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan rencana kegiatan harian, alat peraga yang nyata supaya anak termotivasi mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan bercerita dengan boneka tangan.

**Tabel 18. Tabel Penilaian kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 2**

No	Nama Anak	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar				Anak mampu mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana				Anak mampu mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri				Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Alpyah husna		√				√					√				√	
2	Archylla reyya				√				√				√				√

3	Cindy	√				√			√			√	
4	Desta abimayu		√			√			√				√
5	Dinda halilah			√		√				√			√
6	Dzakwan rafif			√		√				√			√
7	Habibi			√		√				√			√
8	Raffa		√		√			√				√	
9	Rajwa azizah			√			√				√		√
10	Rifqi wardhana			√			√				√		√
11	Syafiq			√		√				√			√
12	Syavika ivani			√		√				√			√
13	Syakira shaki			√			√				√		√

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 19. Tabel PersentaseKemampuanBerbahasa Anak Pada Siklus 2**

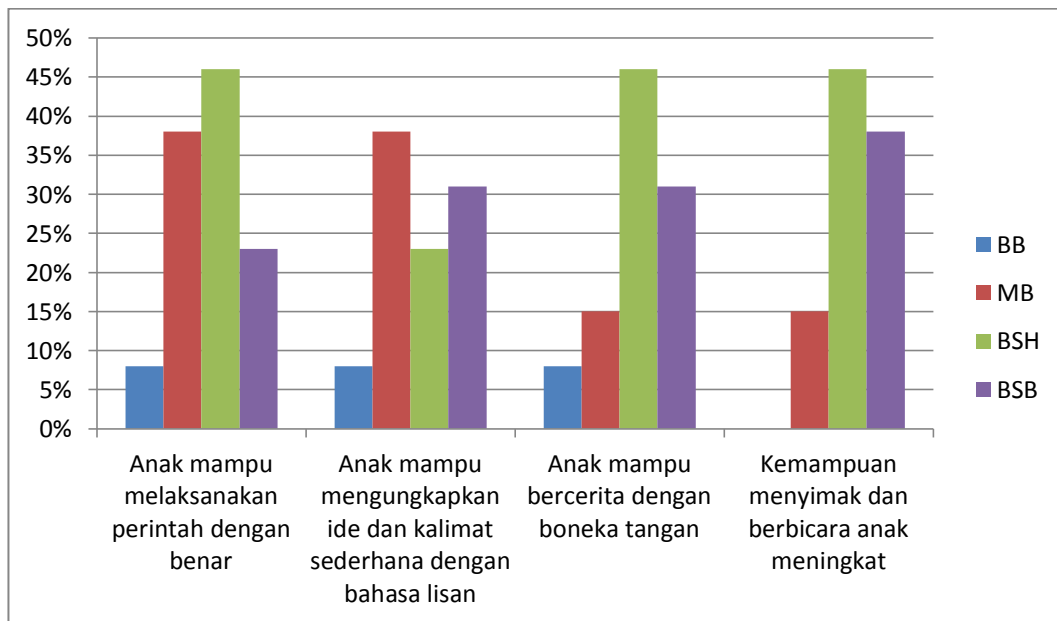
No	Indikator Capaian Kemampuan	f1	f2	f3	F4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1.	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	1	3	6	3	13
		8%	23%	46%	23%	100%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	1	5	3	4	13
		8%	38%	23%	31%	100%
3.	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	1	2	6	4	13
		8%	15%	46%	31%	100%
4.	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	0	2	6	5	13
		0%	15%	46%	38%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- 1) Kemampuan berbahasa anak dengan indikator melaksanakan perintah dengan benar yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (8%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (23%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).
- 2) Kemampuan berbahasa anak dengan indikator mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (8%), mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (38%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (31%).
- 3) Kemampuan berbahasa anak dengan indikator bercerita dengan boneka tangan yaitu yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (8%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (15%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (31%).
- 4) Kemampuan berbahasa anak dengan indikator menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (15%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (38%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa anak tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Grafik 3 : Kondisi Tindakan Siklus 2**



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 20. Pencapaian Siklus 2 Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB).**

No	Indikator	F3	F4	Jumlah Anak (n) (P)%
		BSH	BSB	
1	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	6	3	9
		46%	23%	69%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	3	4	7
		23%	31%	54%
3	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	6	4	10
		46%	31%	77%
4	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	6	5	11
		46%	38%	84%
Rata - rata				71%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran tindakan siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan berbahasa anak dengan indikator :

- a. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).
- b. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (15%).
- c. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu bercerita dengan boneka tangan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (31%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (15%).
- d. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2 peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak sudah mulai meningkat 71% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada siklus ke 3.

**Tabel. 21 Tabel Penilaian Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 2**

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1.	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyusun rencana kegiatan</li> <li>❖ Media alat peraga yang digunakan</li> <li>❖ Kegiatan awal , inti dan penutup</li> <li>❖ Pengaturan waktu</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li></li> <li>√</li> </ul>
2.	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan</li> <li>❖ Cara guru memberi penguatan pada anak</li> <li>❖ Minat anak melakukan kegiatan</li> <li>❖ Hasil unjuk kerja anak</li> <li>❖ Penilaian dilakukan guru</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> <li>√</li> <li></li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>

#### 4. Refleksi

Setelah Siklus 2 dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada Siklus 2 dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus 2 Dalam refleksi ini membahas mengenai kendala - kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus 2 berlangsung. Adapun kendala- kendala yang dihadapi dalam Siklus 2 adalah sebagai berikut :

- a. Anak masih ada yang belum mampu melaksanakan perintah dengan benar
- b. Pada saat anak maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita, anak belum berani menceritakan kembali. Hal ini disebabkan karena anak belum percaya diri untuk maju ke depan..
- c. Masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena posisi tempat duduk yang memungkinkan anak untuk bisa berbicara

dengan teman. Posisi tempat duduk anak ada yang berada di belakang anak. Selain itu anak di tengah pembelajaran anak kurang antusias dalam mendengarkan cerita.

- d. Kemampuan menyimak dan berbicara anak sudah mulai ada peningkatan.

Melihat kondisi pada Siklus 2 yang masih terdapat beberapa kendala, maka perlu pembenahan dan penyempurnaan. Setelah berdiskusi dengan guru kelas/kolaborasi, maka dapat disusun suatu langkah sebagai pembenahan dan penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya:

- a. Sebelum bercerita, guru memberikan motivasi agar anak berani untuk bercerita.
- b. Guru mengatur tempat duduk anak. Anak yang banyak bicara jangan duduk dengan anak yang banyak bicara juga.
- c. Menggunakan boneka tangan yang lebih menarik agar anak lebih tertarik dalam mendengarkan cerita.
- d. Memberikan tepuk tangan dan hadiah berupa bintang.

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang lebih menarik lagi pada siklus 3. Dan hasilnya diharapkan lebih baik lagi dari siklus 2.

#### **D. Deskripsi Penelitian Siklus 3**

Siklus 3 dilaksanakan tanggal 16,17,18,19,20 Oktober 2017 dengan tema lingkunganku, sub tema lingkungan sekitarku, tema spesifik pasar tradisional, sawah, kebun, kandang, jalan raya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut :



## **1. Perencanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus 3 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuan anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Dalam siklus 3 ini perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari (RKH), berikut ini adalah rancangan kegiatan untuk satu siklus :

### 1) Tahap pembukaan

- Bercerita tentang tema lingkungan sub tema lingkungan sekitarku dengan tema spesifik pasar tradisional, sawah, kebun, kandang, jalan raya.
- Menyebutkan tempat yang ada di lingkungan sekitarku.
- Mengekspresikan gerakan lagu tentang lingkungan sekitarku.
- Mengajak anak mendengarkan dan bercerita dengan boneka tangan.

### 2) Tahap inti

- Menyebutkan nama-nama tempat yang ada di lingkungan sekitarku.
- Bercerita dengan menggunakan boneka tangan tentang pasar tradisional, sawah, kebun, kandang, jalan raya. .

### 3) Tahap penutup

- Menyanyikan lagu anak-anak
- Tanya jawab tentang pelajaran hari ini
- Berdiskusi tentang pelajaran esok hari
- Membaca doa selesai belajar

## **2. Skenario Perbaikan**

### **a. Tujuan Perbaikan**

Tujuan perbaikan : Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan, khususnya menyimak dan bercerita.

1. Kegiatan Pengembangan ( Pembukaan)
  - Judul kegiatan : bercakap-cakap tentang tema lingkunganku sub tema lingkungan sekitarku dengan tema spesifik pasar tradisional, sawah, kebun, kandang, jalan raya.
  - Pengelolaan kelas
    - 1) Penataan ruangan : ruangan di tata rapi dipasang karpet
    - 2) Pengorganisasian anak : Posisi anak duduk setengah lingkaran
  - Langkah – langkah perbaikan
    - 1) Bercerita tentang nama-nama tempat yang ada dilingkungan sekitarku.
    - 2) Guru menyuruh anak untuk mengekspresikan diri dalam menyampaikan cerita dengan boneka tangan.
    - 3) Guru menyuruh anak mengulangi kembali cerita yang telah didengar.
2. Kegiatan Pengembangan (Inti)
  - Judul kegiatan : Bercerita tentang bermacam-macam betuk rumah.
  - Pengelolaan kelas
    - 1) Penataan ruang : ruangan di tata semenarik mungkin
    - 2) Pengorganisasian : anak-anak duduk membentuk setengah lingkaran dan guru didepan anak-anak.
  - Langkah-langkah perbaikan
    - 3) Guru mempersiapkan cerita dan boneka tangan yang akan digunakan.
    - 4) Guru menerangkan kegunaan boneka tangan.
    - 5) Guru menyebutkan nama-nama boneka tangan yang digunakan.
    - 6) Guru menyuruh anak untuk mengulangi cerita yang didengar.
    - 7) Guru mengevaluasi hasil kerja anak.
3. Kegiatan pengembangan (Penutup)
  - Judul kegiatan : bercerita tentang bermacam-macam rumah

- Pengelolaan kelas
  - 1) Penataan ruang : anak duduk di tempat duduknya masing-masing
  - 2) Pengorganisasian : anak diajak untuk menghadap ke depan guru.
- Langkah-langkah perbaikan
  - 1) Guru meminta anak mendengarkan cerita
  - 2) Guru bercerita tentang lingkungan sekitarku
  - 3) Guru mengajak anak-anak mengulang kembali cerita yang didengar
  - 4) Memberi reward berupa pujian dan bintang ke pada anak.

#### **b. Sikuls 3**

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yaitu lingkunganku sub tema lingkungan sekitarku Dengan berpedoman pada rencana kegiatan harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus 3 adalah sebagai berikut :

##### 1) Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari / Tanggal : Senin / 16 Oktober 2017  
 Tema / Sub tema : Lingkunganku / Lingkungan sekitarku  
 Tema spesifik : Pasar tradisional  
 Pelaksanaan Kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang serunya pergi kepasar dengan menggunakan boneka tangan.

- Mengelompokkan jenis-jenis ikan.
- Menulis huruf lambang huruf i = ikan
- Mengajak anak untuk mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan boneka tangan.

2) Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Lingkungan sekitarku

Tema spesifik : Sawah

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang seorang petani menanam padi di sawah.
- Melaksanakan perintah secara urut ambil pensil lalu meniru membuat angka 19
- Menyebut tulisan yang sesuai dengan gambar pak tani mencangkul disawah.
- Mengajak anak untuk mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan boneka tangan.

3) Rencana Kegiatan Harian ke- 3

Hari / Tanggal : Rabu / 18 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Lingkungan sekitarku

Tema spesifik : Kebun

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang kebun coklat dengan menggunakan boneka tangan.
- Menghubungkan tulisan dengan gambar yang melambangkannya.
- Melakukan perintah membuat buah coklat dari plastisin
- Mengajak anak mengulangi cerita dengan bahasanya sendiri.

4) Rencana kegiatan harian ke – 4

Hari / Tanggal : Kamis / 19 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Lingkungan sekitarku

Tema spesifik : Kandang

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang bebek bertelur emas dengan menggunakan boneka tangan.
- Menyuruh anak melakukan gerakan seperti bebek berenang.
- Membuat kandang bebek dari stick.
- Mengulangi kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri.

5) Rencana kegiatan harian ke – 5

Hari / Tanggal : Jumat / 20 Oktober 2017

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Lingkungan sekitarku

Tema spesifik : Jalan raya

Pelaksanaan kegiatan :

- Berbaris dan senam di halaman sekolah.
- Masuk kelas dengan rapi.
- Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

- Mengajak anak berkumpul membentuk setengah lingkaran guru duduk didepan anak-anak.
- Bercerita tentang tidak boleh bermain di jalan raya menggunakan boneka tangan.
- Menyebutkan alamat rumah tempat tinggal.
- Melakukan perintah mengukur halaman sekolah dengan hitungan langkah.
- Mengulangi kembali cerita yang telah diceritakan guru dengan bahasanya sendiri.

### 3. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan rencana kegiatan harian, menyapaikan cerita dan boneka tangan supaya anak didik termonivasi mengikuti kegiatan. Hasil observasi siklus 3 dapat diuraikan sebagai berikut hasil observasi kemampuan berbahasa anak.

**Tabel 22. Tabel Penilaian kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 3**

No	Nama Anak	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar				Anak mampu mengungkapakan ide dengan kalimat sederhana				Anak mampu mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasanya sendiri				Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Alpyah husna			√			√					√				√	
2	Archylla reyya				√				√				√				√
3	Cindy		√				√					√				√	
4	Desta abimayu			√					√				√				√
5	Dinda halilah				√			√					√				√

6	Dzakwan rafif				√				√				√			√
7	Habibi				√				√				√			√
8	Raffa			√		√					√				√	
9	Rajwa azizah				√				√				√			√
10	Rifqi wardhana				√				√				√			√
11	Syafiq			√			√				√					√
12	Syavika ivani				√		√						√			√
13	Syakira shaki				√			√					√			√

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 23. Tabel Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 3**

No	Indikator Capaian Kemampuan	f1	f2	f3	F4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1.	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	0	1	4	8	13
		%	8%	30%	62%	100%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	1	2	3	7	13
		8%	15%	23%	54%	100%
3.	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	0	1	3	9	13
		%	8%	23%	69%	100%
4.	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	0	1	2	10	13
		0%	8%	15%	77%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

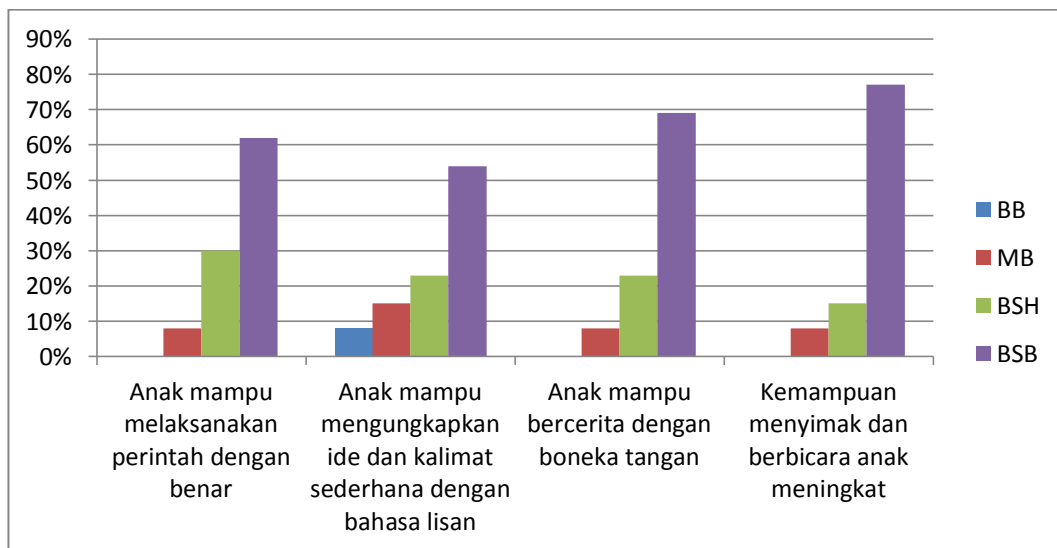
- a. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator melaksanakan perintah dengan benar yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%),

mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (8%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (30%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak (62%).

- b. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (8%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (15%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (54%).
- c. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator bercerita dengan boneka tangan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (8%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak (69%).
- d. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (8%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (15%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 anak (77%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa anak tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini

**Grafik 4 : Kondisi Tindakan Siklus 3**





Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 24. Pencapaian Siklus 3 Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB).**

No	Indikator	F3	F4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P)%
1	Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	4	8	12
		30%	61%	91%
2	Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	3	7	10
		23%	54%	73%
3	Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	3	9	12
		23%	69%	92%
4	Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	2	10	12
		15%	77%	92%
Rata - rata				87%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran tindakan siklus 3 mengalami peningkatan. Hasil observasi penelitian diperoleh data kemampuan berbahasa anak dengan indikator :

- a. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (30%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak (61%).
- b. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak (54%).
- c. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Anak mampu bercerita dengan boneka tangan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH)

sebanyak anak (23%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak (69%).

- d. Kemampuan berbahasa anak dengan indikator Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak anak (15%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 anak (77%).

Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 3 peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak sudah berkembang sangat baik yaitu 87%.

**Tabel. 25 Tabel Penilaian Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 3**

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1.	Perencanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyusun rencana kegiatan</li> <li>❖ Media alat peraga yang digunakan</li> <li>❖ Kegiatan awal , inti dan penutup</li> <li>❖ Pengaturan waktu</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>
2.	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan</li> <li>❖ Cara guru memberi penguatan pada anak</li> <li>❖ Minat anak melakukan kegiatan</li> <li>❖ Hasil unjuk kerja anak</li> <li>❖ Penilaian dilakukan guru</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>

#### 4. Refleksi

Setelah Siklus 3 dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun keberhasilan dan kegagalan pada siklus 3 yaitu :

- a. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Reaksi anak sudah mulai antusias dan hasilnya berkembang sangat baik.
- c. Alat penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- d. Anak sudah mulai mengikuti kegiatan
- e. Hasil evaluasi pada siklus 3 kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan yaitu sebanyak 87%.

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan dilakukan dalam tiga siklus. Perkembangan anak didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel penelitian siklus 1,2 dan 3 berikut ini :

**Tabel 26. Perbandingan Kemampuan Berbahasa Anak Prasiklus, siklus 1,2 dan siklus 3**

Indikator	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Anak mampu melaksanakan perintah dengan benar	6	7	9	12
	46%	54%	69%	91%
Anak mampu mengungkapkan ide dan kalimat sederhana dengan bahasa lisan	3	7	7	10
	30%	54%	54%	73%
Anak mampu bercerita dengan boneka tangan	4	9	10	12
	31%	69%	77%	92%
Kemampuan menyimak dan berbicara anak meningkat	4	7	11	12
	31%	54%	84%	92%
Rata - rata	35%	58%	71%	87%

Dengan demikian kemampuan berbahasa anak telah meningkat dengan sangat baik dan telah sesuai dengan harapan peneliti. Maka penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan boneka tangan telah berhasil.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil dari pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Az Zakiyah kota Binjai.

Dengan tingkat kemampuan berbahasa pada prasiklus 35%, pada siklus 1 rata-rata 58%, pada siklus 2 rata-rata 71% dan pada siklus 3 meningkat menjadi rata-rata 87%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru RA

Guru-guru dapat menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak disekolah.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaklah melengkapi segala saran dan prasarana pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran didalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul chaer, *Tata bahasa Praktis Bahasa Indonsesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Anas Sudijono, *pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikandan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Dhieni, Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Pedoman Penilaian Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta, 2011.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonsesia, Pusat Bahasa, Edisi keempat*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Igak wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Mafrukhi dkk, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muh. Nur Mustaki, *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

- Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Santosa, Puji, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Santrock, J.W, *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti), Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarahaswati, L Hasti, *Metode Bercerita*. Bandung: PPPPTK dan PLB, 2013
- Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka. Cetakan kesepuluh, 2010.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu, 1980.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, Seri Keluarga. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Grafindo persada, 2014.

- Tadzkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Tim Pena Cendekia, *Panduan Mendongeng*. Surakarta: Gazzamedia, 2013.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Mu'is, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Yeti Mulyani, *Bahasa Indonesia* , Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Yudha M Saputra, Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG-PTK 1)**

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN  
KEGIATAN PENGEMBANGAN SIKLUS 1**

NAMA : Anggraini  
NPM : 1601240041P  
NAMA SEKOLAH : RA Az Zakiyah Kota Binjai  
TEMA : Lingkunganku  
SIKLUS : 1  
WAKTU : 08.00 – 11.00 WIB  
TANGGAL PELAKSANAAN : 02 - 06 Oktober 2017

**A. RKH PENELITIAN**

**1. Menentukan indikator perbaikan**

pembelajaran dan menentukan kegiatan perbaikan.

1.1. Merumuskan indikator perbaikan

pembelajaran.

1.2. Menentukan kegiatan perbaikan

sesuai masalah.

Rata – rata butir 1 = B

**2. Menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan perbaikan.**

2.1. Menentukan alat yang akan

digunakan dalam perbaikan

pembelajaran.



2.2. Menentukan bahan yang akan digunakan dalam perbaikan kegiatan pengembangan dengan materi perbaikan

			4	
--	--	--	---	--

Rata – rata butir 2 = B

4
---

## B. SKENARIO PERBAIKAN

### 3. Menentukan tujuan perbaikan hal-hal yang harus diperbaiki dan langkah-langkah perbaikan.

3.1. Menentukan tujuan perbaikan

			4	
--	--	--	---	--

3.2. Menentukan hal-hal yang harus di perbaikan

			4	
--	--	--	---	--

3.3. Menulis langkah-langkah perbaikan

			4	
--	--	--	---	--

Rata – rata butir 3 = B

4
---

### 4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan kegiatan pengembangan

4.1. Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran

			4	
--	--	--	---	--

4.2. Menentukan penataan ruang kelas

			4	
--	--	--	---	--

Rata – rata butir 4 = B

4
---

**5. Merencanakan alat dan cara penilaian perbaikan kegiatan**

5.1. Menentukan alat penilaian perbaikan kegiatan pengembangan

5.2. Menentukan cara penilaian perbaikan kegiatan pengembangan

Rata – rata butir 5 = B

**6. Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran**

6.1. Keindahan , kebersihan dan kerapian

6.2. Penulisan bahasa

Rata – rata butir 6 = B

Nilai APKG=R

$$R = \frac{4+4+4+4+4+4}{6} = 4$$

Binjai, oktober 2017

Penilai 1

Lili sarani, S.Pd.I

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG-PTK 1)**  
**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN**  
**KEGIATAN PENGEMBANGAN SIKLUS 2**

NAMA : Anggraini  
 NPM : 1601240041P  
 NAMA SEKOLAH : RA Az Zakiyah Kota Binjai  
 TEMA : Lingkunganku  
 SIKLUS : 2  
 WAKTU : 08.00 – 11.00 WIB  
 TANGGAL PELAKSANAAN : 09 - 15 Oktober 2017

**C. RKH PENELITIAN**

**7. Menentukan indikator perbaikan**  1  2  3  4  5  
 pembelajaran dan menentukan kegiatan perbaikan.

7.1. Merumuskan indikator perbaikan    4   
 pembelajaran.

7.2. Menentukan kegiatan perbaikan    4   
 sesuai masalah.

Rata – rata butir 1 = B  4

**8. Menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan perbaikan.**

8.1. Menentukan alat yang akan    4   
 digunakan dalam perbaikan

pembelajaran.

8.2. Menentukan bahan yang akan digunakan dalam perbaikan kegiatan pengembangan dengan materi perbaikan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	---

Rata – rata butir 2 = B

4,5
-----

#### D. SKENARIO PERBAIKAN

#### 9. Menentukan tujuan perbaikan hal-hal yang harus diperbaiki dan langkah-langkah perbaikan.

9.1. Menentukan tujuan perbaikan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	---	--------------------------

9.2. Menentukan hal-hal yang harus di perbaikan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	---	--------------------------

9.3. Menulis langkah-langkah perbaikan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	---	--------------------------

Rata – rata butir 3 = B

4
---

#### 10. Merancang pengelolaan kelas perbaikan kegiatan pengembangan

10.1. Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	---	--------------------------

10.2. Menentukan penataan ruang kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	---	--------------------------

Rata – rata butir 4 = B

4
---

**11. Merencanakan alat dan cara penilaian perbaikan kegiatan**

11.1. Menentukan alat penilaian perbaikan kegiatan pengembangan

11.2. Menentukan cara penilaian perbaikan kegiatan pengembangan

Rata – rata butir 5 = B

**12. Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran**

12.1. Keindahan , kebersihan dan kerapian

12.2. Penulisan bahasa

Rata – rata butir 6 = A

Nilai APKG=R

$$R = \frac{4+4,5+4+4+4+5}{6} = 4,25$$

Binjai, Oktober 2017

Penilai 1

Lili sarani, S.Pd.I

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG-PTK 1)**

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN  
KEGIATAN PENGEMBANGAN SIKLUS 3**

NAMA : Anggraini  
NPM : 1601240041P  
NAMA SEKOLAH : RA Az Zakiyah Kota Binjai  
TEMA : Lingkunganku  
SIKLUS : 3  
WAKTU : 08.00 – 11.00 WIB  
TANGGAL PELAKSANAAN : 16 - 20 Oktober 2017

**E. RKH PENELITIAN**

**13. Menentukan indikator perbaikan**

pembelajaran dan menentukan kegiatan perbaikan.

13.1. Merumuskan indikator perbaikan

pembelajaran.

13.2. Menentukan kegiatan perbaikan sesuai masalah.

Rata – rata butir 1 = A

**14. Menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan perbaikan.**

14.1. Menentukan alat yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.

14.2. Menentukan bahan yang akan digunakan dalam perbaikan kegiatan pengembangan dengan materi perbaikan

				5
--	--	--	--	---

Rata – rata butir 2 = A

5
---

#### F. SKENARIO PERBAIKAN

#### 15. Menentukan tujuan perbaikan hal-hal yang harus diperbaiki dan langkah-langkah perbaikan.

15.1. Menentukan tujuan perbaikan

				5
--	--	--	--	---

15.2. Menentukan hal-hal yang harus di perbaikan

				5
--	--	--	--	---

15.3. Menulis langkah-langkah perbaikan

				5
--	--	--	--	---

Rata – rata butir 3 = A

5
---

#### 16. Merancang pengelolaan kelas perbaikan kegiatan pengembangan

16.1. Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran

				5
--	--	--	--	---

16.2. Menentukan penataan ruang kelas

				5
--	--	--	--	---

Rata – rata butir 4 = A

5
---

**17. Merencanakan alat dan cara penilaian perbaikan kegiatan**

17.1. Menentukan alat penilaian perbaikan kegiatan pengembangan      5

17.2. Menentukan cara penilaian perbaikan kegiatan pengembangan    4

Rata – rata butir 5 = B  4,5

**18. Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran**

18.1. Keindahan , kebersihan dan kerapian      5

18.2. Penulisan bahasa      5

Rata – rata butir 6 = A  5

Nilai APKG=R

$$R = \frac{5+5+5+5+4,5+5}{6} = 4,91$$

Binjai, Oktober 2017

Penilai 1

Lili sarani, S.Pd.I



**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG-PTK 1)**

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN  
KEGIATAN PENGEMBANGAN SIKLUS 1**

NAMA : Anggraini  
NPM : 1601240041P  
NAMA SEKOLAH : RA Az Zakiyah Kota Binjai  
TEMA : Lingkunganku  
SIKLUS : 1  
WAKTU : 08.00 – 11.00 WIB  
TANGGAL PELAKSANAAN : 02 - 06 Oktober 2017

**G. RKH PENELITIAN**

**19. Menentukan indikator perbaikan**

pembelajaran dan menentukan kegiatan perbaikan.

19.1. Merumuskan indikator perbaikan

pembelajaran.

19.2. Menentukan kegiatan perbaikan sesuai masalah.

Rata – rata butir 1 = B

**20. Menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan perbaikan.**

20.1. Menentukan alat yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.

20.2. Menentukan bahan yang akan     4   
digunakan dalam perbaikan kegiatan  
pengembangan dengan materi perbaikan

Rata – rata butir 2 = B  4

## H. SKENARIO PERBAIKAN

### 21. Menentukan tujuan perbaikan hal-hal yang harus diperbaiki dan langkah-langkah perbaikan.

21.1. Menentukan tujuan perbaikan     4

21.2. Menentukan hal-hal yang harus di     4   
perbaikan

21.3. Menulis langkah-langkah     4   
perbaikan

Rata – rata butir 3 = B  4

### 22. Merancang pengelolaan kelas perbaikan kegiatan pengembangan

22.1. Menentukan cara-cara     4   
pengorganisasian anak agar dapat  
berperan aktif dalam pembelajaran

22.2. Menentukan penataan ruang     4   
kelas

Rata – rata butir 4 = B  4

**23. Merencanakan alat dan cara penilaian perbaikan kegiatan**

23.1. Menentukan alat penilaian perbaikan kegiatan pengembangan

			4	
--	--	--	---	--

23.2. Menentukan cara penilaian perbaikan kegiatan pengembangan

			4	
--	--	--	---	--

Rata – rata butir 5 = B

4
---

**24. Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran**

24.1. Keindahan , kebersihan dan kerapian

			4	
--	--	--	---	--

24.2. Penulisan bahasa

			4	
--	--	--	---	--

Rata – rata butir 6 = B

4
---

Nilai APKG=R

$R = \frac{4+4+4+4+4+4}{6} = 4$
---------------------------------

Binjai, oktober 2017

Penilai 1

Lili sarani, S.Pd.I



**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG-PTK 2)**

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN  
KEGIATAN PENGEMBANGAN PADA SIKLUS 2**

NAMA : Anggraini  
NPM : 1601240041P  
NAMA SEKOLAH : RA Az Zakiyah Kota Binjai  
TEMA : Lingkunganku  
SIKLUS : 2  
WAKTU : 08.00 – 11.00 WIB  
TANGGAL PELAKSANAAN : 09 - 13 Oktober 2017

**1. Menata ruang dan sumber belajar dalam melaksanakan tugas rutin**

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

1.1. Menata ruang kelas dan sumber belajar sesuai penelitian

			4	
--	--	--	---	--

1.2. Melaksanakan tugas rutin

			4	
--	--	--	---	--

Rata – rata butir 1 = B

4
---

**2. Melaksanakan penelitian kegiatan**

2.1. Melaksanakan kegiatan pembukaan.

			4	
--	--	--	---	--

2.2. Melaksanakan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan tujuan perbaikan, anak, situasi dan lingkungan.

				5
--	--	--	--	---

2.3. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan tujuan penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="4"/>	<input type="checkbox"/>
2.4. Melaksanakan kegiatan sesuai urutan yang logis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="5"/>
2.5. Melaksanakan kegiatan pengembangan secara individual, kelompok dan klasikal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="4"/>	<input type="checkbox"/>
2.6. Pengelolaan waktu secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="4"/>	<input type="checkbox"/>
2.7. Melaksanakan kegiatan penutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="5"/>
 Rata – rata butir 2 = B	<input type="checkbox" value="4,4"/>				

**3. Melakukan kegiatan interaksi kelas**

3.1. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan perbaikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="4"/>	<input type="checkbox"/>
3.2. Menangani pertanyaan dan respon anak.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="4"/>	<input type="checkbox"/>
3.3. Ekspresi lisan, tulisan dan gerak tubuh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="4"/>	<input type="checkbox"/>
3.4. Memotivasi anak untuk terlibat langsung.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="4"/>	<input type="checkbox"/>

3.5. Memantapkan kompetensi anak saaperbaikan.

Rata – rata butir 3 = B

**4. Bersikap luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan belajar sambil bermain.**

4.1. Sikap ramah, terbuka dan sabar terhadap anak.

4.2. Menunjukkan semangat dalam membimbing anak.

4.3. Mengembangkan sikap pribadi yang serasi dengan anak.

4.4. Membantu meningkatkan sikap percaya diri anak.

Rata – rata butir 4 = B

**5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam kegiatan pengembangan.**

5.1 Menggunakan pendekatan tematik belajar sambil bermain.

5.2 Menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif

5.3 Memotivasi anak untuk terlibat langsung

5.4 Melaksanakan penilaian selama proses kegiatan pengembangan sesuai dengan penelitian kegiatan pembelajaran.

5.5 Melaksanakan penilaian pada akhir kegiatan sesuai penelitian pembelajaran.

Rata – rata 5 = B

**6. Kesan umum pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan.**

1. Efektif waktu kegiatan.

2. Penggunaan bahasa yang benar

3. Respon terhadap kekeliruan anak dalam bercerita.

4. Penampilan dalam menyajikan materi.

Rata – rata 6 = B

Nilai APKG R

$$R = \frac{4+4,4+4+4+4,2+4}{6} = 4,1$$

Binjai, oktober 2017

Penilai 2

Sundari, S.Pd.





**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG-PTK 2)**

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PENELITIAN**

**KEGIATAN PENGEMBANGAN PADA SIKLUS 3**

NAMA : Anggraini  
NPM : 1601240041P  
NAMA SEKOLAH : RA Az Zakiyah Kota Binjai  
TEMA : Lingkunganku  
SIKLUS : 3  
WAKTU : 08.00 – 11.00 WIB  
TANGGAL PELAKSANAAN : 16 – 20 Oktober 2017

**7. Menata ruang dan sumber belajar dalam melaksanakan tugas rutin**

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

1.3. Menata ruang kelas dan sumber belajar sesuai penelitian

				5
--	--	--	--	---

1.4. Melaksanakan tugas rutin

				5
--	--	--	--	---

Rata – rata butir 1 = A

5
---

**8. Melaksanakan penelitian kegiatan**

8.1. Melaksanakan kegiatan pembukaan.

				5
--	--	--	--	---

8.2. Melaksanakan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan tujuan perbaikan, anak, situasi dan lingkungan.

				5
--	--	--	--	---

8.3. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan tujuan penelitian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
8.4. Melaksanakan kegiatan sesuai urutan yang logis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
8.5. Melaksanakan kegiatan pengembangan secara individual, kelompok dan klasikal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4	<input type="checkbox"/>
8.6. Pengelolaan waktu secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
8.7. Melaksanakan kegiatan penutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
Rata – rata butir 2 = A					4,8

**9. Melakukan kegiatan interaksi kelas**

9.1. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan perbaikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
9.2. Menangani pertanyaan dan respon anak.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
9.3. Ekspresi lisan, tulisan dan gerak tubuh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
9.4. Memotivasi anak untuk terlibat langsung.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5

9.5. Memantapkan kompetensi anak saat perbaikan.

Rata – rata butir 3 = A

**10. Bersikap luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan belajar sambil bermain.**

10.1. Sikap ramah, terbuka dan sabar terhadap anak.

10.2. Menunjukkan semangat dalam membimbing anak.

10.3. Mengembangkan sikap pribadi yang serasi dengan anak.

10.4. Membantu meningkatkan sikap percaya diri anak.

Rata – rata butir 4 = A

**11. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam kegiatan pengembangan.**

5.6 Menggunakan pendekatan tematik belajar sambil bermain.

5.7 Menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif

5.8 Memotivasi anak untuk terlibat langsung

5.9 Melaksanakan penilaian selama proses kegiatan pengembangan sesuai dengan penelitian kegiatan pembelajaran.

5.10 Melaksanakan penilaian pada akhir kegiatan sesuai penelitian pembelajaran.

Rata – rata 5 = A

**12. Kesan umum pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan.**

5. Efektif waktu kegiatan.

6. Penggunaan bahasa yang benar

7. Respon terhadap kekeliruan anak dalam bercerita.

8. Penampilan dalam menyajikan materi.

Rata – rata 6 = A

Nilai APKG R

$$R = \frac{5+4,8+4,8+5+4,8+5}{6} = 4,9$$

Binjai, oktober 2017

Penilai 2

Sundari, S.Pd.



## RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku  
 Sub tema / spesifik : Keluargaku / Ayah dan ibu  
 Kelompok : B

Hari , Tanggal : Senin , 2 oktober 2017  
 Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Berjalan diatas papan titian (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al- lahab dan do'a sehari-hari - Berjalan diatas papan titian	Syair, tamborin Juz amma Papan titian	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat menjawab pertanyaan sederhana (BHS) Membuat sajak sederhana (BHS) Mewarnai bentuk gambar sederhana (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang aku sayang ayah dan ibu - Tanya jawab apa pekerjaan ayah - Membuat sajak ayah dan ibu - Mewarnai gambar tas ibu	Cerita  Syair Lks, crayon	Percakapan  Unjuk kerja	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN)  Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu “ aku sayang Ibu “ - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**

Tema : Lingkunganku

Hari , Tanggal : Selasa , 3 oktober 2017

Sub tema / spesifik : Keluargaku / Kakek dan nenek

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Berlari dan melompat dengan seimbang (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al- lahlab dan do'a sehari-hari - Berlari dan melompat	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat menjawab pertanyaan sederhana (BHS) Meniru tulisan sederhana (KOG) Mencocok pola topi kakek (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang kampung kakek - Tanya jawab dimana kakek tinggal - Meniru menulis kata kakek - Mencucuk gambar topi kakek	Cerita  Lks, pinsil, setip Pola topi, pencucuk	Percakapan  Penugasan penugasan	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN)  Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu " desaku " - Menceritakan kembali cerita tentang kampung halaman - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin  Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan  observasi	



Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari, S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkungan

Hari, Tanggal : Rabu, 4 oktober 2017

Sub tema / spesifik : Keluargaku / Adik dan kakak

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris, senam 15 Menit	Tape, kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Berjalan diatas papan titian (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al-lahab dan do'a sehari-hari - Berjalan diatas papan titian	Syair, tamborin Juz amma Papan titian	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya kamu (BHS) Mengetahui lambang bilangan (KOG) Membuat berbagai bentuk dari katun (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang adikku tersayang - Mengungkapkan pendapat tentang cara menyayangi adik - Menulis angka 12 - Membuat mainan boneka dari kerta kartun	Cerita  Lks, pensil Karton, gunting, lem	Percakapan  Unjuk kerja Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
	Kegiatan Akhir 30 Menit			

Menyanyikan lagu anak-anak (SN)	- Menyanyikan lagu “ adikku sayang “ - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok	Observasi Percakapan observasi	
Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	- Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Do’a , salam		

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku

Hari , Tanggal : Kamis , 5 oktober 2017

Sub tema / spesifik : Keluargaku / Binatang kesayanganku

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Senam fantasi bentuk meniru kelinci melompat (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al-kausar dan do’a sehari-hari - Menirukan gerakan seperti kelinci melompat	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Mengenal huruf vokal dan konsonan (KOG)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita kelinci binatang yang cerdas - Meniru menulis kata “kelinci”	Cerita Lks , pensil, setip	Percakapan Penugasan	

Membuat sajak sederhana (BHS) Mewarnai bentuk gambar sederhana (FMH)	- Mengucapkan syair “ kelinciku” - Mewarnai gambar kelinci	Syair Lks, crayon	Observasi Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do’a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu “ kelinciku “ - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do’a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku

Hari , Tanggal : Jumat , 6 oktober 2017

Sub tema / spesifik : Keluargaku / Gotong royong

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	

Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Berjalan diatas papan titian (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al- Annas dan do'a sehari-hari - Mengucapkan kalimat " Subhanallah" - Berjalan diatas papan titian	Syair, tamborin Juz amma Kalimat thoyyinah Papan titian	Observasi  Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat menjawab pertanyaan sederhana (BHS) Membuat berbagai bentuk dari daun (FMH) Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (PAI)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang gajah yang suka menolong - Tanya jawab tentang binatang yg suka menolong - Membuat sapu dari daun pisang - Menulis huruf hijaiyah " "	Cerita  Daun pisang,lks,lem Buku tulis, pinsil	Percakapan  Hasil karya Penugasan	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet,bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu " mari bergembira " - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku  
Sub tema / spesifik : Rumah / Rumah ibadah  
Kelompok : B

Hari , Tanggal : Senin , 9 Oktober 2017

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Fantasi bentuk menirukan / fantomin (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al - Kafirun dan do'a sehari-hari - Menirukan orang menyapu halaman rumah	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat menjawab pertanyaan sederhana (BHS) Mengerjakan maze yang lebih kompleks (KOG) Membuat bentuk lingkaran dengan rapi (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang Ali anak yang sholeh - Tanya jawab nama-nama tempat ibadah - Mengerjakan maze amir pergi masjid - Membuat lingkaran dengan rapi	Cerita  Lks, pensil Buku gambar, pensil	Percakapan  Penugasan Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN)  Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "mari kita shalat" - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Angraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku

Hari , Tanggal : Selasa , 10 Oktober 2017

Sub tema / spesifik : Rumah / Rumah tinggal

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Menghafal beberapa doa sehari- hari (PAI) Melakukan permainan fisik (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al - Kafirun dan do'a sehari-hari - Menghafal doa masuk dan keluar rumah - Bermain tikus dan kucing	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat menjawab pertanyaan sederhana (BHS) Mengenal huruf vokal dan konsonan (KOG) Meniru melipat kertas 4-6 lipatan (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang rumahku istanaku - Taanya jawab tentang fungsi rumah buat kita - Meniru menulis kata rumah - Meniru melipat kertas bentuk rumah	Cerita  Lks, pinsil Origami	Percakapan  Penugasan Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN)  Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "rumahku" - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok  - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku  
 Sub tema / spesifik : Rumah / Rumah sakit  
 Kelompok : B

Hari , Tanggal : Rabu ,11 Oktober 2017

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Kalimat thoyyibah (PAI) Fantasi bentuk menirukan / fantomin (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al-ihklas dan do'a sehari-hari - Menyebutkan "innalillahi wa innaialihi rajiun" - Melompat dari atas kursi	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (KOG) Mencocok bentuk gambar sederhana (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang kumbang yang berhati emas - Mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya - Mencocok bentuk alat suntik	Cerita Lks, pinsil Gambar, pencocok	Percakapan Penugasan Penugasan	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "aku anak sehat" - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari, S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkungan

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Sub tema / spesifik : Rumah / Rumah makan

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris, senam 15 Menit	Tape, kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Fantasi bentuk menirukan / fantomin (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al - Kafirun dan do'a sehari-hari - Menirukan mencuci piring	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat menjawab pertanyaan sederhana (BHS) Mengenal lambang bilangan 1- 20 (KOG) Mencocok sesuai bentuk pola (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang makanan kesukaanmu - Tanya jawab makanan kesukaanmu - Meniru lambang bilangan " 18" - Mencocok gambar gelas	Cerita  Lks, pensil Pola gelas, pencocok	Percakapan  Penugasan Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "4 sehat 5 sempurna" - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok	Observasi Percakapan observasi	



		Do'a , salam	
--	--	--------------	--

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Angraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkungan

Hari , Tanggal : Jumat , 13 Oktober 2017

Sub tema / spesifik : Rumah / Rumah Adat

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Permainan pesan berantai (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al-kausart dan do'a sehari-hari - Permainan pesan berantai	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat mengeluarkan pendapat sederhana (BHS) Menunjukkan perbedaan dua buah benda (BHS) Mewarnai bentuk gambar sederhana (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang danau toba - Menyebutkan suku suku yang ada di indonesia - Menunjukkan perbedaan 2 gambar rumah adat - Mewarnai gambar rumah adat	Cerita  Lks, pensil Gambar, crayon	Percakapan  Penugasan Penugasan	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	

Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu “sayang kawan “ - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do’a , salam	Observasi Percakapan observasi	
---	--	--	--------------------------------------	--

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku

Hari , Tanggal : Senin , 16 Oktober 2017

Sub tema / spesifik : Lingkungan sekitarku / Pasar Tradisional

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al - Asr dan do’a sehari-hari - Berdiri dengan tumit diatas satu	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Mengelompokkan kata-kata yang sejenis (BHS)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang serunya pergi kepasar - Menyebutkan kelompok ikan yang ada dipasar	Cerita	Percakapan	

Menulis huruf vokal dan konsonan (BHS) Menggunting sesuai dengan pola (FMH)	- Menulis huruf lambang i = ikan - Menggunting bentuk ikan	Lks, pensil Gambar, gunting, lem	Penugasan Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "menyanyikan laku ikan" - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a, salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari, S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

Sub tema / spesifik : Lingkungan sekitarku / Sawah

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris, senam 15 Menit	Tape, kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al - falaq dan do'a sehari-hari	Syair, tamborin Juz amma	Observasi	

Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang (FMK)	- Berdiri dengan tumit diatas satu		Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Menenal lambang bilangan 1-20 (KOG) Menghubungkan gambar dengan kata (BHS) Menganyam topi pak tani (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang petani beras - Meniru menulis angka 19 - Menyebut tulisan yang sesuai dengan gambar - Menganyam gambar topi pak tani	Cerita Buku, pensil Lks, pensil Origami, lem	Percakapan Penugasan Penugasan Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "pemandangan" - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a, salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari, S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Sub tema / spesifik : Lingkungan sekitarku / Kebun

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL

Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Melambungkan & menangkap kantong biji2an (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al - Falaq dan do'a sehari-hari - Menangkap kantong biji-bijian	Syair, tamborin Juz amma Kantong biji-bijian	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya (BHS) Menulis huruf vokal dan konsonan (BHS) Meebuat berbagai bentuk dari plastisin (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang kebun coklat - Menghubungkan tulisan dengan gambar buah  - Menulis huruf J - Membuat bentuk buah coklat dari plastisin	Cerita Lks, pensil  Lks, pensil Plastisin	Percakapan  Penugasan Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN)  Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "buah-buahan " - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Angraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku

Hari , Tanggal : Kamis , 19 Oktober 2017

Sub tema / spesifik : Lingkungan sekitarku / Kandang

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

Kelompok : B

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Melakukan permainan fisik(FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al- Fiil dan do'a sehari-hari - Bermain bebek bebek berenang	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Menghubungkan gambar benda dengan kata (BHS) Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (PAI) Kolase bentuk kandang dari stick (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita tentang bebek bertelur emas - Menghubung gambar benda dengan kata. Misalnya gambar ayam = ayam - Menulis huruf hijaiyah "jim" - Kolase dari stick membuat kandang	Cerita Lks, pinsil  Lks, pinsil Stick, lem	Percakapan Penugasan  Penugasan Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu "bapak tani punya kandang " - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Anggraini

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Lingkunganku  
 Sub tema / spesifik : Lingkungan sekitarku / Jalan Raya  
 Kelompok : B

Hari , Tanggal : Jumat , 20 Oktober 2017

Alokasi waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER /BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (ASK)	Berbaris , senam 15 Menit	Tape , kaset	Observasi	
Terbiasa memberi salam dan menjawab salam (ASK) Terbiasa menghafal surat pendek dan doa (PAI) Menyebutkan Al – quran sebagai kitab suci agama islam (PAI) Berlari sambil melompat dengan seimbang (FMK)	Kegiatan awal 30 Menit - Salam, bernyanyi - Membaca surat Al - Asr dan do'a sehari-hari - Menyebutkan Al – quran sebagai kitab suci agama islam - Berlari sambil melompat	Syair, tamborin Juz amma	Observasi Percakapan Unjuk kerja	
Mendengarkan cerita sederhana (BHS) Dapat menjawab pertanyaan sederhana (BHS) Mengukur panjang dengan langkah (KOG) Kolase dari pasir (FMH)	Kegiatan Inti 60 Menit - Bercerita “ tidak boleh bermain dijalan raya” - Menyebutkan alamat rumah tempat tinggal - Mengukur panjang jalan dihalaman sekolah - Kolase jalan dengan pasir	Cerita Gambar, pasir, lem	Percakapan Unjuk kerja Hasil karya	
Mentaati peraturan yang ada (ASK)	Istirahat 30 Menit Cuci tangan, baca do'a sebelum dan sesudah makan	Air, sabun, serbet, bekal	observasi	
Menyanyikan lagu anak-anak (SN) Terbiasa membaca doa setelah belajar (PAI)	Kegiatan Akhir 30 Menit - Menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung “ - Diskusi tentang pelajaran hari ini dan esok - Membaca doa setelah melakukan kegiatan	Syair, tamborin Pelajaran hari ini dan esok Do'a , salam	Observasi Percakapan observasi	

Mengetahui Ka. RA Az Zakiyah

Teman Sejawat

Peneliti

Lili Sarani, S.Pd.I

Sundari , S.Pd

Anggraini